

76
of 97

Kitab

كتاب الطيب
من صحيح الإمام البخاري

PENGOBATAN

Imam Al-Bukhori

JUDUL

كتاب الطيب من صحيح الإمام البخاري

PENERJEMAH

Nor Kadir

PENERBIT

Pustaka Syabab Surabaya

CETAKAN

Pertama, 1443 H/2021 M

LISENSI

Gratis PDF

www.terjemahmatan.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
KITAB PENGobatan.....	7
1. Bab: Allah Tidak Menurunkan Penyakit Kecuali Menurunkan Juga Obatnya	7
2. Bab: Bolehkah Lelaki Mengobati Wanita atau Sebaliknya?	7
3. Bab: Kesembuhan Pada Tiga Hal.....	8
4. Bab: Berobat dengan Madu	10
5. Bab: Berobat dengan Susu Unta	12
6. Bab: Berobat dengan Kencing Unta.....	15
7. Bab: Habbatus Sauda (Jinten Hitam).....	16
8. Bab: Talbinah Untuk Orang Sakit.....	19
9. Bab: Obat Tetes Hidung	20
10. Bab: Berobat Tetes Hidung dengan Qushtul Hindi dan Qushtul Bahri.....	21
11. Bab: Kapan Waktu Berbekam?	22
12. Bab: Berbekam Ketika Safar dan Ihrom.....	22
13. Bab: Berbekam dari Penyakit.....	22
14. Bab: Membekam Bagian Atas Kepala.....	24
15. Bab: Berbekam Karena Migren dan Pusing.....	25

16. Bab: Mencukur Rambut Kepala Karena Sakit..	26
17. Bab: Orang yang Melakukan Kay atau Menerapkannya Pada Orang Lain dan Keutamaan Orang yang Tidak Melakukan Kay.....	27
18. Bab: Menggunakan Itsmid dan Celak Karena Sakit Mata.....	31
19. Bab: Kusta.....	32
20. Bab: Mann Mengobati Penyakit Mata.....	33
21. Bab: Memasukkan Obat Lewat Mulut.....	34
22. Bab:.....	37
23. Bab: Sakit Amandel.....	39
24. Bab: Obat Sakit Perut.....	40
25. Bab: Tidak Ada Penyakit yang Menyerang Perut.....	41
26. Bab: Radang Selaput Dada.....	42
27. Bab: Membakar Tikar (Penggunaan Debu) Untuk Menyumbat Darah.....	45
28. Bab: Demam Berasal dari Uap Jahannam.....	46
29. Bab: Mengungsi dari Tempat yang Tidak Cocok.....	48
30. Bab: Tentang Thoun.....	50
31. Bab: Pahala Bagi yang Sabar Menjalani Thoun	56
32. Bab: Meruqyah dengan Al-Quran dan	

Muawwidzat.....	57
33. Bab: Meruqyah dengan Al-Fatihah	59
34. Bab: Meruqyah dengan Syarat Beberapa Kambing.....	60
35. Bab: Meruqyah Karena Ain	62
36. Bab: Ain Benar Adanya.....	63
37. Bab: Meruqyah Karena Gigitan Ular dan Kalajengking.....	64
38. Bab: Ruqyah Nabi ﷺ.....	64
39. Bab: Meniup dalam Meruqyah	67
40. Bab: Peruqyah Mengusap Bagian yang Sakit dengan Tangan Kanannya	74
41. Bab: Wanita Meruqyah Lelaki	75
42. Bab: Tanpa Meruqyah	76
43. Bab: Thiyaroh (Anggapan Sial dengan Burung).....	79
44. Bab: Optimis	81
45. Bab: Tidak Ada Hantu	82
46. Bab: Perdukunan	83
47. Bab: Sihir.....	88
48. Bab: Syirik dan Sihir Termasuk Dosa Besar yang Membinasakan	90
49. Bab: Apakah Sihir Bisa Dikeluarkan?.....	91

50. Bab: Sihir.....	94
51. Bab: Sebagian Ucapan Adalah Sihir	97
52. Bab: Berobat dengan Kurma Ajwah Untuk Menangkal Sihir	98
53. Bab: Tidak Ada Hantu	99
54. Bab: Tidak Ada Penyakit Menular.....	102
55. Bab: Tentang Racun Nabi ﷺ	114
56. Bab: Meminum Racun dan Berobat dengan Racun, Segala yang Membahayakan dan Buruk ...	108
57. Bab: Susu Keledai Betina	119
58. Bab: Jika Lalat Terjatuh di Wadah.....	121

76 OF 97

KITAB PENGOBATAN

1. Bab: Allah Tidak Menurunkan Penyakit Kecuali Menurunkan Juga Obatnya

٥٦٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

«مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً»

5678. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan juga obatnya.”

2. Bab: Bolehkah Lelaki Mengobati Wanita atau Sebaliknya?

٥٦٧٩ - عَنْ رَبِيعِ بْنِ مُعَوَّذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَتْ: «كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَسْقِي الْقَوْمَ

وَنَخْدُمُهُمْ، وَنَرُدُّ الْقَتْلَى وَالْجُرْحَى إِلَى الْمَدِينَةِ»

5679. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afro *Rodhiyallôhu 'Anhuma*, dia berkata: “Kami dahulu ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ. Kami bertugas memberi minum pasukan dan melayani (mengobati) mereka. Pasukan yang terbunuh dan terluka kami bawa ke Madinah.”

3. Bab: Kesembuhan Pada Tiga Hal

٥٦٨٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةِ عَسَلٍ، وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ، وَكَيِّْ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ» رَفَعَ الْحَدِيثَ

5680. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallôhu 'Anhuma*, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Kesembuhan ada pada tiga hal, yaitu meminum madu, menyayat dengan bekam, dan kay dengan api (menempelkan besi panas pada bagian yang luka), dan aku melarang

umatku dari kay.”¹

٥٦٨١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
«الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ
كَيْةِ بِنَارٍ، وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ»

5681. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Kesembuhan ada pada tiga hal, yaitu pada sayatan bekam, meminum madu, dan kay dengan api, dan aku melarang umatku dari kay.”

¹ *Kay* dikenal semenjak Jahiliyah sebagai pengobatan mujarab, dan hanya dilakukan oleh ahlinya. Nabi ﷺ tidak menyukainya karena ia menyakitkan dan membahayakan pasien. Namun, jika memang sangat dibutuhkan dan terbukti mujarab untuk mengobari penyakit tertentu, maka ia tidak terlarang dan tidak makruh. Larangan pengobatan dengan *kay* dalam hadits ini tidak mutlak, karena akan datang hadits yang menyebutkan Abu Tholhah mengobati anaknya dengan terapi *kay* dan Nabi ﷺ mendiamkannya.

4. Bab: Berobat dengan Madu

٥٦٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُعْجِبُهُ الْحَلْوَاءُ وَالْعَسَلُ»

5682. Dari 'Aisyah *Rodhiyallōhu 'Anha*, dia berkata: "Rasulullah ﷺ suka manisan dan madu."

٥٦٨٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ

النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ - أَوْ:

يَكُونُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ - خَيْرٌ، فَفِي شَرْطَةِ مِخْجَمٍ،

أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ لَدَعَةِ بِنَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ، وَمَا أَحْبُّ أَنْ

أَكْتُوِي»

5683. Dari Jabir bin Abdillah *Rodhiyallōhu 'Anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Jika ada dari obat kalian yang dapat menyembuhkan, maka itu terdapat pada sayatan bekam, meminum madu, atau mengecos besi panas yang mengenai luka, dan aku tidak menyukai kay."

٥٦٨٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ

ﷺ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا». ثُمَّ
 أَتَى الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا». ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ:
 «اسْقِهِ عَسَلًا». ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، فَقَالَ: «صَدَقَ
 اللَّهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا»، فَسَقَاهُ فَبَرَأَ

5684. Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Rodhiyallōhu*
'Anhu, bahwa seseorang mendatangi Nabi ﷺ lalu
 berkata: “Saudaraku sakit perut.” Jawab beliau:
 “*Minumkanlah ia madu.*” Kemudian dia datang
 untuk kedua kalinya, lalu beliau menyuruh lagi:
 “*Minumkanlah ia madu.*” Kemudian dia datang
 untuk ketiga kalinya, lalu beliau menyuruh lagi:
 “*Minumkanlah ia madu.*” Kemudian dia datang lagi
 dan berkata: “Sudah kulakukan (tetapi belum
 sembuh).” Beliau bersabda: “*Allah benar dan perut*
saudaramu bohong, minumkanlah dia madu lagi.”
 Lalu dia memberinya minum lagi dan sembuh.²

² *Allah benar*: yakni firman Allah: “*Pada madu adalah*
kesembuhan bagi manusia,” (QS. An-Nahl [16]: 69). Madu

5. Bab: Berobat dengan Susu Unta

٥٦٨٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا كَانَ بِهِمْ سَقَمٌ،
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! آوْنَا وَأَطَعِمْنَا، فَلَمَّا صَحُّوا، قَالُوا:
إِنَّ الْمَدِينَةَ وَحِمَّةً، فَأَنْزَلَهُمُ الْحَرَّةَ فِي ذُودِ لَهْ، فَقَالَ:
«اشْرَبُوا أَلْبَانَهَا»، فَلَمَّا صَحُّوا قَتَلُوا رَاعِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاسْتَأْفَقُوا ذُودَهُ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ
وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ، فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ مِنْهُمْ يَكْدِمُ
الْأَرْضَ بِلِسَانِهِ حَتَّى يَمُوتَ. قَالَ سَلَامٌ: فَبَلَّغَنِي أَنَّ
الْحَجَّاجَ قَالَ لِأَنَسٍ: حَدِّثْنِي بِأَشَدِّ عُقُوبَةٍ عَاقَبَهُ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَهُ بِهَذَا فَبَلَغَ الْحَسَنَ، فَقَالَ: وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ

pasti menyembuhkan, asal dosisnya benar dan tidak adanya penghalang. Untuk kasus di atas, sebabnya adalah kurangnya dosis, karena penyakit berat butuh dosis tinggi dan berkala, atau kurangnya keyakinan. Firman Allah pasti benar, dan ketidakmujaraban madu karena sebab manusia.

يُحَدِّثُهُ بِهَذَا

5685. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallôhu 'Anhu*, bahwa sekelompok orang yang tertimpa penyakit demam (karena cuaca Madinah) berkata: “Wahai Rasulullah! Berilah kami tempat menginap dan jamuan makan.” Setelah sehat, mereka berkata: “Cuaca Madinah tidak cocok dengan kami.” Maka beliau menyuruh mereka tinggal di pinggiran Madinah bersama beberapa onta (3-9 ekor), seraya bersabda: “Silahkan minum susunya.” Setelah sehat, mereka membunuh penggembala Nabi ﷺ dan menggiring unta-untanya. Maka beliau mengirim pasukan untuk melacak jejak mereka. (Setelah ditangkap) pasukan disuruh untuk memotong tangan-tangan dan kaki-kaki mereka, dan mencongkel mata-mata mereka. Aku melihat salah satu dari mereka menjulurkan lidahnya ke tanah (kehausan) hingga mati.

Sallam (perawi) berkata: Telah sampai kabar kepadaku bahwa Al-Hajjaj bin Yusuf berkata kepada Anas: “Sampaikan kepadaku hukuman

paling berat yang pernah diterapkan Nabi ﷺ,” lalu Anas menyampaikan hadits ini, lalu hal ini sampai kepada Al-Hasan Al-Bashri lalu ia berkata: “Aku sangat berharap Anas tidak menceritakan hadits ini kepadanya.”³

³ Beberapa orang dari suku Ukal dan Uroinah berpura-pura masuk Islam dan dijamu Nabi ﷺ di Madinah, ternyata cuaca Madinah membuat mereka sakit sehingga Nabi ﷺ mengizinkan mereka tinggal di pinggiran Madinah dan diizinkan mengkonsumsi susu beberapa unta di sana, dan disuruh meminum air kencingnya sebagai obat. Setelah sembuh, mereka justru murtad dan membunuh penggembalanya serta membawa lari unta-untanya. Lalu mereka dihukum potong tangan dan kaki secara bersilang serta dicongkel matanya, seperti yang mereka lakukan kepada penggembala, sebagai balasan yang setimpal. Namun, setelah itu Nabi ﷺ banyak bersedekah dan memerintahkan agar jangan memutilasi (menyayat dan memotong anggota badan saat masih hidup). Al-Hasan tidak suka hadits ini diceritakan

6. Bab: Berobat dengan Kencing Unta

٥٦٨٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ نَاسًا اجْتَوَوْا فِي الْمَدِينَةِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَلْحَقُوا بِرَاعِيهِ - يَعْنِي الْإِبِلَ - فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَلَحِقُوا بِرَاعِيهِ، فَشَرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، حَتَّى صَلَحَتْ أَبْدَانُهُمْ، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَّ وَسَاقُوا الْإِبِلَ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ، فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ فَجِيءَ بِهِمْ ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ».

5686. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallôhu 'Anhu*, bahwa beberapa orang terkena demam karena cuaca Madinah, lalu Nabi ﷺ memerintahkan mereka untuk menyusul penggembala unta agar bisa minum air susu dan air kencing unta-untanya (sebagai obat). Mereka pun menyusul

kepada Al-Hajaj si gubernur yang zolim karena akan disalahgunakan untuk menghukum lawan politiknya.

penggembalanya dan meminum air susu dan air kencingnya hingga menjadikan mereka sehat. Lalu mereka membunuh penggembala dan menggiring unta-untanya. Kabar itu sampai kepada Nabi ﷺ sehingga beliau mengutus pasukan untuk melacak mereka. Lalu tangan dan kaki mereka dipotong (secara bersilang) dan mata mereka dicongkel.

7. Bab: Habbatus Sauda (Jinten Hitam)⁴

٥٦٨٧ - عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجَرَ فَمَرَضَ فِي الطَّرِيقِ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ، فَقَالَ لَنَا: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبِيبَةِ السَّوْدَاءِ، فَخُذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا

⁴ Habbatus Suada adalah (jinten hitam, *nigella sativa*) adalah salah satu tanaman obat yang banyak didapatkan di wilayah Arob. Bijinya kecil berwarna hitam ditumbuk untuk diminum sebagai obat. Di zaman modern sekarang, ia dijual dalam bentuk kapsul, yang mudah dikonsumsi.

فَاسْحَقُوهَا، ثُمَّ اقْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتِ زَيْتٍ، فِي هَذَا
 الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ، فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْنِي: أَنَّهَا
 سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ
 مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلَّا مِنَ السَّامِ»، قُلْتُ: وَمَا السَّامُ؟ قَالَ:
 الْمَوْتُ

5687. Dari Kholid bin Sa'ad, dia berkata: Kami keluar safar bersama Gholib bin Abjar lalu ia jatuh sakit di jalan. Ketika sampai di Madinah dia masih sakit, lalu Ibnu Abi Athiq menjenguknya, lalu ia berkata kepada kami: “Berobatlah dengan Habbatus Sauda, ambillah lima atau tujuh biji lalu tumbuklah lalu teteskanlah ke hidungnya disertai beberapa tetes minyak (Zaitun), di bagian ini dan bagian itu, karena ‘Aisyah menyampaikan kepadaku: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “*Sesungguhnya Habbatus Suada ini adalah obat segala penyakit kecuali sām.*” Aku bertanya: “Apa itu

sām?” Jawab beliau: “Kematian.”⁵

٥٦٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ يَقُولُ: «فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلَّا

السَّامَ»

5688. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Pada *Habbatus Sauda* terdapat obat segala penyakit kecuali kematian.”

⁵ **Kholid bin Sa’ad:** bekas budak Abu Mas’ud Al-Anshori Al-Badri. **Gholib bin Abjar:** salah seorang Sahabat *Rodhiyallōhu ‘Anhu*. **Ibnu Abi Athiq:** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq, termasuk ulama Tabiin. Ada yang berpendapat bahwa yang dijadikan obat bukan bijinya, tetapi daunnya yang berwarna hijau. **Kecuali sām:** maksudnya penyakit yang menjadi sebab ia ditakdirkan wafat, misalnya dia ditakdirkan wafat karena *influenza*, maka penyakit ini bagi dirinya akan mengantarkannya kepada kematian meski diobati dengan obat apapun.

8. Bab: Talbinah Untuk Orang Sakit⁶

٥٦٨٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَأْمُرُ بِالتَّلْبِينِ
لِلْمَرِيضِ وَلِلْمَحْزُونِ عَلَى الْهَالِكِ، وَكَانَتْ تَقُولُ: إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ التَّلْبِينَ تَجِمُّ فَوَادَ
الْمَرِيضِ، وَتَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزَنِ»

⁶ *Talbinah* adalah bubur dari tepung gandum. Jika biji gandum digiling hingga halus maka ia dinamakan tepung gandum atau terigu. Ia dinamakan *talbinah* karena mirip *laban* (susu) dalam warna putih dan halus. Kadang dia dicampur madu atau kurma. Sebagian orang membedakan tepung gandum dengan tepung terigu. Jika yang ditumbuk hanya bagian dalam biji maka ia dinamakan tepung terigu, warnanya putih. Jika yang ditumbuh biji beserta kulitnya maka ia dinamakan tepung gandum, warnanya putih kecoklatan. Jika merujuk kepada perbedaan ini, maka terigu lebih dekat kepada talbinah karena kesamaan warna putih susu.

5689. Dari 'Aisyah Rodhiyallôhu 'Anha, bahwa dia menyuruh agar memakan *talbinah* untuk orang yang sakit dan orang yang dilanda kesedihan dari kematian, dan dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “*Sesungguhnya talbinah menyegarkan hati orang yang sakit dan menghilangkan sebagian rasa sedih.*”

٥٦٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَأْمُرُ بِالتَّلْبِينَةِ

وَتَقُولُ: «هُوَ الْبَغِيضُ النَّافِعُ»

5690. Dari 'Aisyah Rodhiyallôhu 'Anha, bahwa dia menyuruh memakan *talbinah* dan berkata: “*Dia dibenci tetapi bermanfaat.*”

9. Bab: Obat Tetes Hidung

٥٦٩١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

«اِحْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَاسْتَعَطَّ»

5691. Dari Ibnu Abbas Rodhiyallôhu 'Anhuma, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau berbekam dan memberi tukang bekam upahnya, dan melakukan pengobatan tetes hidung.

10. Bab: Berobat Tetes Hidung dengan Qushtul Hindi dan Qushtul Bahri

٥٦٩٢ - عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مِحْصَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ: يُسْتَعَطُّ بِهِ مِنَ الْعُدْرَةِ، وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ»

5692. Dari Ummu Qois binti Mihson Rodhiyallôhu 'Anhuma, dia berkata: Aku mendengar Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Berobatlah dengan kayu Hindia, karena di dalamnya terdapat tujuh macam obat, (di antaranya) untuk mengobati amandel dengan ditetaskan/dioleskan, dan untuk mengobati radang selaput dada dengan dioleskan."

٥٦٩٣ - وَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ

5693. "Dan aku menemui Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ membawa putraku yang belum makan apa-apa (masih bayi)

lalu mengencingi beliau. Beliau meminta diambilkan air lalu memercikkannya pada bagian tersebut.”

11. Bab: Kapan Waktu Berbekam?

٥٦٩٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ

ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ»

5694. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, dia berkata: “Nabi ﷺ berbekam saat berpuasa.”

12. Bab: Berbekam Ketika Safar dan Ihrom

٥٦٩٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ

ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ»

5695. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, dia berkata: “Nabi ﷺ berbekam saat ihrom.”

13. Bab: Berbekam dari Penyakit

٥٦٩٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ،

فَقَالَ: اِحْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، وَأَعْطَاهُ

صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوا عَنْهُ، وَقَالَ: «إِنَّ
 أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ» وَقَالَ:
 «لَا تُعَذِّبُوا صَبْيَانَكُمْ بِالْغَمَزِ مِنَ الْعُدْرَةِ، وَعَلَيْكُمْ
 بِالْقُسْطِ»

5696. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallôhu ‘Anhu*, bahwa dia ditanya tentang upah tukang bekam lalu menjawab: Rasulullah ﷺ pernah dibekam Abu Thoybah dan memberinya upah dua *sho*’ (sekitar 5 kg) makanan. Beliau menyarankan agar budak-budak yang dimerdekakannya diringankan (kewajiban-kewajiban kepada mantan majikan). Beliau bersabda: “*Obat kalian yang paling mujarab adalah bekam dan kayu Hindia.*” Beliau juga bersabda: “*Kalian jangan menyiksa anak-anak kalian yang sakit amandel dengan menekankan jari-jari ke kerongkongannya. Akan tetapi obatilah dengan kayu Hindia.*”

٥٦٩٧ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ: أَنَّ جَابِرَ بْنَ

عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرُحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ،
فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ فِيهِ شِفَاءً»

5697. Dari Ashim bin Umar bin Qotadah, bahwa Jabir bin Abdillah *Rodhiyallôhu 'Anhuma* menjenguk Al-Muqonna' lalu ia berkata: Aku tidak akan pulang hingga kamu berbekam, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya padanya ada kesembuhan."

14. Bab: Membekam Bagian Atas Kepala

٥٦٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ احْتَجَمَ بِلَحْيِ جَمَلٍ مِنْ طَرِيقِ مَكَّةَ، وَهُوَ
مُحْرِمٌ، فِي وَسْطِ رَأْسِهِ»

5698. Dari Abdullah bin Buhainah *Rodhiyallôhu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ berbekam di Lahyi Jamal di jalan Makkah saat ihrom, di tengah kepala.

٥٦٩٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

اُحْتَجَمَ فِي رَأْسِهِ»

5699. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa Rasulullah ﷺ berbekam di kepalanya.

15. Bab: Berbekam Karena Migren dan Pusing

٥٧٠٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «اُحْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ

فِي رَأْسِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ، مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ، بِمَاءٍ يُقَالُ لَهُ لُحْيِي جَمَلٌ»

5700. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa Nabi ﷺ membekam kepalanya saat ihrom, karena penyakit yang menimpa beliau dengan air bernama Luhyu Jamal.

٥٧٠١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

اُحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ، مِنْ شَقِيقَةٍ كَانَتْ بِهِ»

5701. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa Rasulullah berbekam di kepalanya saat ihrom, karena migren (sakit kepala sebelah) yang menimpanya.

٥٧٠٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ: فِي شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ لُدْعَةٍ مِنْ نَارٍ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتُوبِي»

5702. Dari Jabir bin Abdillah *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, dia berkata: Aku mendengar Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Jika ada dari obat kalian yang mujarab maka itu terdapat pada meminum madu, sayatan bekam, atau cosan besi panas, dan aku tidak menyukai kay.”

16. Bab: Mencukur Rambut Kepala Karena Sakit

٥٧٠٣ - عَنْ كَعْبٍ هُوَ ابْنُ عَجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى عَلِيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ، وَأَنَا أَوْقَدُ تَحْتَ بُرْمَةٍ، وَالْقَمْلُ يَتَنَاطَرُ عَنْ رَأْسِي، فَقَالَ: «أَيُّوْذِيكَ هَوَامُّكَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «فَاخْلِقْ، وَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعَمْ

سِتَّةً، أَوْ اِنْسُكُ نَسِيكَةً»

5703. Dari Ka'ab bin Ujroh *Rodhiyallōhu 'Anhu*, dia berkata: Nabi ﷺ mendatangiku pada saat Hudaibiyah (umroh Qodho), sementara aku menyalakan api di bawah periuk, dan kutu-kutu berjatuhan dari kepalaku lalu beliau bersabda: *“Apakah kutu-kutummu ini mengganggumu?”* Jawabku: *“Iya.”* Beliau bersabda: *“Cukurlah rambutmu, dan puasalah tiga hari atau memberi makan enam orang miskin atau menyembelih kambing (sebagai fidyah).”*

17. Bab: Orang yang Melakukan Kay atau Menerapkannya Pada Orang Lain dan Keutamaan Orang yang Tidak Melakukan Kay

٥٧٠٤ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ شِفَاءٌ: فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ لِدْعَةِ بِنَارٍ، وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوِيَّ»

5704. Dari Jabir *Rodhiyallōhu 'Anhu*, dari Nabi

ﷺ, beliau bersabda: “Jika ada sesuatu yang menyembuhkan dari obat-obatan kalian, maka itu terdapat pada sayatan bekam, pengecosan besi panas, dan aku tidak suka melakukan kay (pengecosan besi panas).”

٥٧٠٥ - عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «لَا رُقِيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ»، فَذَكَرْتُهُ لِسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَّمُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ وَالنَّبِيَّانِ يَمُرُّونَ مَعَهُمُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، حَتَّى رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ، قُلْتُ: مَا هَذَا؟ أُمَّتِي هَذِهِ؟ قِيلَ: بَلْ هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، قِيلَ: انظُرْ إِلَى الْأُفُقِ، فَإِذَا سَوَادٌ يَمَلَأُ الْأُفُقَ، ثُمَّ قِيلَ لِي: انظُرْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا فِي آفَاقِ السَّمَاءِ، فَإِذَا سَوَادٌ قَدْ مَلَأَ الْأُفُقَ، قِيلَ: هَذِهِ أُمَّتُكَ، وَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ هُوْلَاءِ سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ». ثُمَّ دَخَلَ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ، فَأَفَاضَ الْقَوْمُ، وَقَالُوا: نَحْنُ الَّذِينَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَاتَّبَعْنَا رَسُولَهُ، فَنَحْنُ

هُم، أَوْ أَوْلَادِنَا الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنَّا وُلِدْنَا فِي
 الْجَاهِلِيَّةِ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَخَرَجَ، فَقَالَ: «هُمُ الَّذِينَ لَا
 يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَلَا يَكْتُونُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ
 يَتَوَكَّلُونَ». فَقَالَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ: أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُولَ
 اللَّهِ؟ قَالَ: «نَعَمْ». فَقَامَ آخِرُ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا؟ قَالَ:
 «سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ»

5705. Dari Amir, dari Imron bin Hushoin Rodhiyallôhu 'Anhu, dia berkata: "Ruqyah hanya diterapkan pada penyakit ain dan sengatan berbisa." Aku sampaikan hadits itu kepada Sa'id bin Jubair lalu dia berkata: Ibnu Abbas menceritakan kepadaku: Rasulullah ﷺ bersabda: "Umat-umat ditampakkan kepadaku, ternyata ada seorang Nabi atau dua Nabi berjalan bersama beberapa orang pengikutnya, ada pula seorang Nabi tanpa pengikut satupun, hingga ditampakkan kepadaku sekelompok manusia yang banyak sekali dan aku bertanya: 'Siapa mereka? Apakah mereka umatku?' Ada yang

menjawab: 'Bahkan mereka adalah Musa dan kaumnya. Akan tetapi lihatlah ke ufuk sana.' Ternyata nampak sekelompok manusia yang menutupi ufuk (saking banyaknya). Lalu dikatakan kepadaku: 'Lihatlah apa yang di ufuk sana dan sana.' Ternyata ada sekelompok manusia banyak sekali hingga menutupi ufuk. Ada yang menyeru: 'Mereka ini adalah umatmu berserta 70.000 dari mereka yang masuk Surga tanpa hisab.' Kemudian beliau masuk rumahnya dan belum menjelaskan siapakah mereka yang 70.000 itu. Perbincangan para Sahabat didengar beliau, hingga beliau keluar dan menjelaskan: "Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta ruqyah, tidak menyakini ada kesialan, tidak melakukan kay, dan hanya bertawakal kepada Allah." Lalu Ukasyah bin Mihshon berkata: "Apakah aku termasuk mereka wahai Rasulullah?" Jawab beliau: "Benar." Lalu orang lain berdiri dan bertanya yang sama lalu dijawab beliau: "Kamu sudah didahului Ukkasyah."

18. Bab: Menggunakan Itsmid dan Celak Karena Sakit Mata

٥٧٠٦ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ امْرَأَةً تُوُفِّيَ زَوْجُهَا، فَاشْتَكَّتْ عَيْنَهَا، فَذَكَرُوهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ، وَذَكَرُوا لَهُ الْكُحْلَ، وَأَنَّهُ يُخَافُ عَلَى عَيْنِهَا، فَقَالَ: «لَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي بَيْتِهَا فِي شَرِّ أَحْلَاسِهَا - أَوْ: فِي أَحْلَاسِهَا فِي شَرِّ بَيْتِهَا - فَإِذَا مَرَّ كَلْبٌ رَمَتْ بَعْرَةً، فَهَلَّا، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا»

5706. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallôhu 'Anha*, bahwa ada seorang wanita yang ditinggal wafat suaminya lalu bengkak matanya (karena banyak menangis). Orang-orang memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ dan mereka meminta izin untuk bercelak karena mengkhawatirkan matanya, lalu beliau bersabda: “*Sungguh salah seorang wanita (di masa Jahiliyah) berdiam di rumahnya dengan pakaiannya yang paling jelek —atau: dengan mengenakan pakaian terjelek di rumah terjelek—*”.

Apabila ada anjing yang lewat, dia lempari dengan kotoran. Tunggulah sampai empat bulan sepuluh hari.”⁷

19. Bab: Kusta

٥٧٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: «لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ، وَفِرٌّ مِنْ

الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ»

5707. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit menular, tidak ada kesialan, tidak ada hantu, tidak ada bulan Shofar yang sial, dan larilah

⁷ *Ihdād* adalah masa di mana wanita tidak boleh berhias, berparfum, bercelak, keluar rumah, setelah meninggalnya suami selama 4 bulan 10 hari, untuk menghormati suaminya. *Ihdād* di masa Islam lebih ringan daripada di masa Jahiliyah di mana lamanya satu tahun penuh. Dia keluar rumah hanya jika ada bahaya atau mudhorot seperti gangguan anjing.

dari kusta seperti larimu dari singa.⁸

20. Bab: Mann Mengobati Penyakit Mata

٥٧٠٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ

ﷺ يَقُولُ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ»

5708. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallōhu 'Anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “*Kam'ah termasuk mann (pemberian), dan airnya bisa digunakan untuk mengobati mata.*”

⁸ Hadits ini *mu'allaq* (sanad terputus), tidak memenuhi kriteria Shahih Al-Bukhari, dan dikeluarkan oleh Imam Ahmad dengan sanad shohih.

⁹ *Kam'ah* bukanlah hewan ataupun tumbuhan, ia tidak mempunyai karakteristik tumbuhan, ia tidak mempunyai daun, bunga, akar, batang. *Kam'ah* juga tumbuh dengan sendirinya, tidak perlu benih, tidak perlu pengolahan tanah, penanaman atau bahkan tidak butuh pengairan, seperti halnya dalam bercocok tanam. Benar-benar

21. Bab: Memasukkan Obat Lewat

murni karunia Allah, untuk itulah dia disebut *mann* (pemberian Allah). *Kam'ah* adalah jamur atau salah satu jenis jamur. Ibnu Hajar Al-Asqolani menyatakan di dalam *Fathul Bāri*, *Kam'ah* dapat dibelah lalu diletakkan di dalam panci kecil berisi air kemudian direbus, hingga airnya mendidih, lalu belahan itu diambil dan diperas. Air hasil perasan ini dapat digunakan sebagai celak. Para ahli pengobatan mengenal air tanaman ini untuk membeningkan mata dan membersihkan debu-debu yang panas. Imam Nawawi berkata, “Yang benar, airnya bisa menyembuhkan seluruh penyakit mata secara mutlak. Air kam'ah diperas dan diteteskan ke mata.” Beliau juga berkata, “Saya dan beberapa orang lain pernah melihat di zaman sekarang, orang yang buta dan sudah tidak memiliki kemampuan penglihatan sama sekali. Lantas, ia mencelaki matanya dengan air *Kam'ah* saja, maka ia pun sembuh dan penglihatannya kembali normal.”

Mulut

٥٧٠٩ - عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: «أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبَّلَ النَّبِيَّ

ﷺ وَهُوَ مَيِّتٌ»

5709. Dari 'Aisyah Rodhiyallōhu 'Anha, dia berkata: "Abu Bakar mencium Nabi ﷺ saat wafat."

٥٧١٢ - قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: لَدَدْنَاهُ فِي مَرَضِهِ

فَجَعَلَ يُشِيرُ إِلَيْنَا: «أَنْ لَا تَلُدُّونِي»، فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةٌ

الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: «أَلَمْ أَنهَكُمْ أَنْ

تَلُدُّونِي؟» قُلْنَا: كَرَاهِيَةٌ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: «لَا يَبْقَى

فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ إِلَّا لُدَّ وَأَنَا أَنْظَرُ إِلَّا الْعَبَّاسَ، فَإِنَّهُ لَمْ

يَشْهَدُكُمْ»

5712. Dari 'Aisyah Rodhiyallōhu 'Anha, ia berkata: Kami memasukkan obat ke mulut Rasulullah ﷺ saat sakit dan beliau berisyarat kepada kami agar tidak melakukannya. Kami berkata: "Kebencian orang sakit kepada obat." Ketika beliau sudah baikan, beliau berkata:

“Bukankah aku sudah melarangmu memasukkan obat ke mulutku?” Jawab kami: “Kukira penolakan itu karena kebiasaan orang sakit yang tidak suka obat.” Beliau bersabda: “Tidak tersisa orang di rumah ini kecuali pernah dimasukkan obat ke mulutnya dan aku melihatnya kecuali Al-Abbas, karena dia tidak bersama kalian.”

٥٧١٣ - عَنْ أُمِّ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنِ لِي
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ:
«عَلَى مَا تَدْعُرْنَ أَوْلَادَكُمْ بِهَذَا الْعِلاقِ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا
الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ:
يُسْعَطُ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ»

5713. Dari Ummu Qois Rodhiyallōhu ‘Anha, dia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ bersama anakku, dan pernah kuobati penyakit amandelnya dengan memasukkan jari-jari ke mulutnya. Lalu beliau bersabda: “Atas dasar apa kalian memaksa memasukkan jari-jari ke anak kalian? Akan tetapi obatilah dengan kayu Hindia, karena ia mengandung

tujuh obat, di antaranya untuk mengobati radang selaput dada. Jika ditetaskan ke hidung, mengobati penyakit amandel dan jika dimasukkan ke mulut, mengobati penyakit radang selaput dada.”

22. Bab:

٥٧١٤ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: «لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاشْتَدَّ وَجَعُهُ، اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ فِي أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي، فَأَذِنَ لَهُ، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخَطُّ رِجْلَاهُ فِي الْأَرْضِ، بَيْنَ عَبَّاسٍ وَآخَرَ». فَأَخْبَرْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ الْآخَرُ الَّذِي لَمْ تُسَمِّ عَائِشَةُ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا دَخَلَ بَيْتَهَا، وَاشْتَدَّ بِهِ وَجَعُهُ: «هَرِيقُوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قَرَبٍ لَمْ تُحَلَّلْ أَوْكِيتُهُنَّ، لَعَلِّي أَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ». قَالَتْ: فَأَجْلَسْنَاهُ فِي مِخْضَبٍ لِحَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ طَفِقْنَا

نَضَبُ عَلَيْهِ مِنْ تِلْكَ الْقَرَبِ، حَتَّى جَعَلَ يُشِيرُ إِلَيْنَا: «أَنْ
قَدْ فَعَلْتَنَّ». قَالَتْ: وَخَرَجَ إِلَى النَّاسِ، فَصَلَّى لَهُمْ
وَخَطَبَهُمْ

5714. Dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah bahwa ‘Aisyah *Rodhiyallōhu ‘Anha* istri Nabi ﷺ berkata: “Ketika sakit yang diderita Rasulullah ﷺ semakin parah, beliau meminta izin istri-istrinya untuk dirawat di rumahku. Mereka pun mengizinkan dan dibopong oleh dua lelaki sambil kaki beliau tertatih menyeret tanah, salah satunya Abbas dan lelaki lain.” Aku kabarkan cerita ini kepada Ibnu Abbas dan ia berkata: “Apakah kamu tahu siapa nama lelaki yang tidak disebut namanya oleh ‘Aisyah?” Jawabku: “Tidak.” Katanya: “Dia adalah Ali.” ‘Aisyah melanjutkan: “Setelah masuk rumah dan bertambah rasa sakitnya, beliau bersabda: *‘Tolong guyurkan atasku tujuh geriba berisi air yang belum dibuka tali pengikatnya, mudah-mudahan aku bisa menemui manusia untuk menyampaikan pesan.’* Lalu kami

dudukkan beliau di bejana milik Hafshoh istri Nabi ﷺ. Kami pelan-pelan mengguyurkan air dari geriba tersebut atasnya hingga beliau berisyarat menyuruh kami berhenti. Lalu beliau keluar menemui manusia, mengimami mereka dan berkhotbah kepada mereka.

23. Bab: Sakit Amandel

٥٧١٥ - عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مِحْصَنِ الْأَسَدِيَّةِ، أَسَدَ خُرَيْمَةَ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولِ اللَّاتِي بَايَعَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَهِيَ أُخْتُ عُكَّاشَةَ: أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِابْنٍ لَهَا قَدْ أَعْلَقَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَى مَا تَدْعُرْنَ أَوْلَادَكُنَّ بِهَذَا الْعِلَاقِ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ» يُرِيدُ الْكُسْتَ، وَهُوَ الْعُودُ الْهِنْدِيُّ

5715. Dari Ummu Qois binti Mihshon Al-Asadiyah —termasuk Muhajirin pertama yang berbaiat kepada Nabi ﷺ sekaligus saudara

Ukkasyah—, dia mendatangi Rasulullah ﷺ membawa anaknya berpenyakit amandel yang habis diobati dengan memasukkan jari-jari ke kerongkongannya. Lantas Nabi ﷺ bersabda: “*Atas dasar apa kalian memaksa memasukkan jari-jari ini ke anak-anak kalian? Gunakanlah kayu Hindia karena ia mengandung tujuh obat, di antaranya adalah mengobati penyakit radang selaput dada.*”

24. Bab: Obat Sakit Perut

٥٧١٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا». فَسَقَاهُ فَقَالَ: إِنَِّّي سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ: «صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ»

5716. Dari Abu Said Al-Khudri *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dia berkata: Seseorang datang mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata: “Saudaraku sakit perutnya.” Beliau bersabda: “*Beri dia minum madu.*” Lalu diberinya ia madu lalu datang berkata lagi: “Aku sudah memberinya minum madu tetapi

justru penyakit semakin parah.” Beliau bersabda: “Allah maha benar dan perut saudaramu bohong.”

25. Bab: Tidak Ada Penyakit yang Menyerang Perut

٥٧١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا عَدْوَى وَلَا صَفْرَ وَلَا هَامَةَ». فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمَا بَالُ إِبْلِي، تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الطَّبَّاءُ، فَيَأْتِي الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ بَيْنَهَا فَيَجْرِبُهَا؟ فَقَالَ: «فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلُ؟»

5717. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Tidak ada penyakit menular, tidak ada kesialan bulan Shofar, dan tidak ada hantu.” Ada Arab Baduwi yang berkata: “Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan untaku yang saat di padang pasir bagaikan kijang liar (sehat) lalu setelah dikumpuli unta berpenyakit ia pun jadi sakit?” Beliau bersabda: “Lalu siapa yang

menularkan penyakit pertama kali?»¹⁰

26. Bab: Radang Selaput Dada

٥٧١٨ - عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مِحْصَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَكَانَتْ
مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولِ اللَّاتِي بَايَعْنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ،
وَهِيَ أُخْتُ عُكَّاشَةَ بْنِ مِحْصَنِ: أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
بَابْنٍ لَهَا قَدْ عَلَّقَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ: «اتَّقُوا اللَّهَ!

¹⁰ Shofar dalam hadits sebelumnya bermakna bulan yang dianggap sial oleh Jahiliyah, dan pada hadits ini bermakna penyakit yang menyerang perut. Pada intinya hadits-hadits semacam ini tidak menafikan adanya penularan penyakit, tetapi yang dinafikan adalah menular dengan sendirinya tanpa takdir dan kehendak Allah. Sementara hantu yang dinafikan dalam hadits ini adalah keyakinan Jahiliyah bahwa hantu asalnya adalah arwah gentayangan dari orang mati yang hidup kembali. Yang benar bahwa hantu adalah penyihir dari kalangan jin jahat yang membaca mantra-mantar hingga bisa menjelma menjadi wujud yang ditakuti manusia untuk menggodanya.

عَلَى مَا تَدْعُرُونَ أَوْلَادَكُمْ بِهَذِهِ الْأَعْلَاقِ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا
الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ
يُرِيدُ الْكُنْتَ، يَعْنِي الْقُسْطَ

5718. Dari Ummu Qois binti Mihshon *Rodhiyallôhu ‘Anha* — termasuk generasi Muhajirin pertama yang berbaiat kepada Rasulullah ﷺ sekaligus saudara Ukkasyah bin Mihshon— bahwa dia mendatangi Rasulullah ﷺ membawa anaknya berpenyakit amandel (*tonsilitis*) yang baru saja diobati dengan cara memasukkan jari-jari ke kerongkongannya. Beliau bersabda: “*Bertakwallah kepada Allah, atas dasar apa kalian memasukkan jari-jari ini ke mulut anak-anak kalian? Akan tetapi obatilah dengan kaya Hindia karena ia mengandung tujuh obat, di antaranya adalah untuk mengobati sakit radang selaput dada (pleuritis).*”¹¹

¹¹ *Pleuritis* adalah peradangan pada selaput pembungkus organ paru-paru atau *pleura*. Kondisi ini menyebabkan penderitanya merasakan nyeri dada yang menusuk, terutama

٥٧١٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ وَأَنَسَ بْنَ النَّضْرِ كَوَيَاهُ، وَكَوَاهُ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِهِ»، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «أَذِنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَهْلِ بَيْتِ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنْ يَرْقُوا مِنَ الْحُمَةِ وَالْأَذْنِ». قَالَ أَنَسٌ: «كُوِيَتْ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَيٌّ، وَشَهِدَنِي أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَسُ بْنُ النَّضْرِ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو طَلْحَةَ كَوَانِي»

5719. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallôhu 'Anhu*, bahwa Abu Tholhah dan Anas bin An-Nadhhor mengobatinya (Anas bin Malik) dengan *kay*, dan

ketika bernapas. *Pleura* adalah selaput tipis yang menyelimuti paru-paru dan dinding dada bagian dalam. *Pleura* terdiri dari dua lapis. Kedua lapisan ini berperan menjaga paru-paru agar tidak bergesekan dengan dinding rongga dada. Di antara kedua lapisan paru ini, terdapat cairan *pleura* yang berfungsi sebagai pelumas dan membantu mengurangi gesekan saat bernapas. Saat terjadi peradangan, *pleura* akan membengkak dan menyebabkan gangguan pernapasan.

Abu Tholhah mengobatinya dengan tangannya sendiri.” Anas berkata: “Rasulullah ﷺ mengizinkan salah satu keluarga Anshor untuk meruqyah dari bisa binatang dan penyakit telinga.” Anas berkata: “Aku pernah diobati dengan *kay* karena penyakit radang selaput dada saat Rasulullah ﷺ masih hidup, sementara Abu Tholhah, Anas bin An-Nadhor, dan Zaid bin Tsabit menyaksikannya, dan yang mengobatiku adalah Abu Tholhah.”

27. Bab: Membakar Tikar (Penggunaan Debu) Untuk Menyumbat Darah

٥٧٢٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ:
 «لَمَّا كُسِرَتْ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْبَيْضَةُ، وَأُذْمِي
 وَجْهَهُ، وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَّتُهُ، وَكَانَ عَلَيَّ يَخْتَلِفُ بِالْمَاءِ فِي
 الْمَجَنِّ، وَجَاءَتْ فَاطِمَةُ تَغْسِلُ عَنْ وَجْهِهِ الدَّمَ، فَلَمَّا
 رَأَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلَامُ الدَّمَ يَزِيدُ عَلَى الْمَاءِ كَثْرَةً،
 عَمَدَتْ إِلَى حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا، وَأَلْصَقَتْهَا عَلَى جُرْحِ

رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَقًا دَمًا»

5722. Dari Sahal bin Sa'ad As-Saidi *Rodhiyallôhu 'Anhu*, dia berkata: “Ketika topi besi yang dipakai di kepala Rasulullah ﷺ patah, wajah beliau berdarah, gigi seri beliau patah, sementara Ali mondar-mandir membawa dan mengambil air di wadah dan Fathimah membersihkan darah dari wajah beliau, maka ketika Fathimah melihat basuhan air tersebut justru menambah banyaknya darah, dia mengambil seikat tikar lalu dibakar dan abunya dioleskan ke luka Rasulullah ﷺ. Seketika darah berhenti mengalir.”

28. Bab: Demam Berasal dari Uap Jahannam

٥٧٢٣ - عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ». قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ: «اَكْشِفْ عَنَّا الرَّجْزَ»

5723. Dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Demam berasal dari uap

Jahannam, maka padamkanlah dengan air.” Nafi berkata: Ibnu Ummar berkata: “Bebaskanlah penyakit ini dari kami (dengan menuangkan air).”

٥٧٢٤ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَانَتْ إِذَا أُتِيَتْ بِالْمَرْأَةِ قَدْ حُمَّتْ تَدْعُو لَهَا، أَخَذَتْ الْمَاءَ، فَصَبَّتُهُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ جَيْبِهَا، قَالَتْ: «وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَبْرِدَهَا بِالْمَاءِ»

5724. Dari Fathimah binti Al-Mundzir bahwa Asma binti Abu Bakar apabila dibawa kepadanya wanita demam maka ia akan mempercikkan air di keeningnya dan berkata: “Rasulullah ﷺ menyuruh kami mendinginkannya dengan air.”

٥٧٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ»

5725. Dari ‘Aisyah Rodhiyallōhū ‘Anha, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Demam berasal dari uap *Jahannam*, maka dinginkanlah dengan air.”

٥٧٢٦ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ

النَّبِيِّ ﷺ يَقُولُ: «الْحُمَّى مِنْ فَوْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا
بِالْمَاءِ»

5726. Dari Rofi bin Khodij Rodhiyallôhu 'Anhu, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Demam berasal dari uap Jahannam, dinginkanlah dengan air.”

29. Bab: Mengungsi dari Tempat yang Tidak Cocok

٥٧٢٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا أَوْ رَجُلًا مِنْ عُكْلٍ وَعَرِينَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتَكَلَّمُوا بِالْإِسْلَامِ، وَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا أَهْلَ ضَرْعٍ، وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رَيْفٍ، وَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِذَوْدٍ وَبِرَاعٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فِيهِ، فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَاَنْطَلَقُوا حَتَّى كَانُوا نَاحِيَةَ الْحَرَّةِ، كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ، وَقَتَلُوا رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاسْتَأْقُوا الذَّوْدَ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ، فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِي

آثَارِهِمْ، وَأَمَرَ بِهِمْ فَسَمَرُوا أَعْيُنَهُمْ وَقَطَعُوا أَيْدِيَهُمْ،
وَتَرَكُوا فِي نَاحِيَةِ الْحَرَّةِ، حَتَّى مَاتُوا عَلَى حَالِهِمْ

5727. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallôhu 'Anhu*, bahwa beberapa orang dari suku 'Ukl dan 'Uroinah mendatangi Rasulullah ﷺ dan menyatakan ke-Islamannya. Mereka berkata: “Wahai Nabi Allah! Kami adalah para peternak dan bukan para petani.” Mereka tertimpa demam karena cuaca Madinah lalu mereka diperintahkan Rasulullah untuk menuju sekumpulan unta berserta penggembalaanya, dan mereka diperintahkan keluar Madinah dan tinggal di sana minum susu dan air kencing unta (sebagai obat). Ketika sampai di pinggiran gurun Madinah, mereka kafir setelah masuk Islam dan membunuh penggembala Rasulullah ﷺ dan mencuri unta-unta tersebut. Kabar itu sampai kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau mengirim pasukan untuk menangkap mereka. Akhirnya beliau memerintahkan agar mereka dicongkel matanya dan dipotong tangannya dan dibiarkan di gurun pasir hingga mati dalam kondisi

seperti itu.

30. Bab: Tentang Thoun

٥٧٢٨ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ

قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»

5728. Dari Usamah bin Zaid, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bahwa beliau bersabda: “Jika kalian mendengar wabah Tho’un di sebuah wilayah, jangan masuk kepadanya. Jika ia mewabah sebuah wilayah yang kalian berada di dalamnya, maka jangan keluar darinya.”

٥٧٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ

الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرِغَ لَقِيَهُ
أَمْرَاءُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ، فَأَخْبَرُوهُ
أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ الشَّامِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ
عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ،

وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ
 بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ، وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ، وَقَالَ
 بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ،
 وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا
 عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا لِي الْأَنْصَارَ، فَدَعَوْتُهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ،
 فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ:
 ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ
 قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ
 عَلَيْهِ رَجُلَانِ، فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقَدِّمَهُمْ
 عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى
 ظَهْرٍ فَأُصْبِحُوا عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ
 قَدْرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرَكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ؟ نَعَمْ نَفَرٌ
 مِنْ قَدْرِ اللَّهِ إِلَى قَدْرِ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ
 وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ، إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ،

أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ اللَّهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ
 الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ اللَّهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
 عَوْفٍ - وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ - فَقَالَ: إِنْ عِنْدِي
 فِي هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمْ
 بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا
 تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ». قَالَ: فَحَمِدَ اللَّهُ عُمَرُ ثُمَّ أَنْصَرَفَ

5729. Dari Abdullah bin Abbas *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa Umar bin Khotob *Rodhiyallōhu ‘Anhu* keluar menuju Syam hingga ketika sampai di Sargho, ia ditemui oleh beberapa pemimpin pasukan yaitu Abu Ubaidah bin Al-Jarroh dan teman-temannya yang mengabarkan bahwa wabah telah menyerang Syam. Maka Umar berkata: “Panggilkan kaum Muhajirin.” Lalu mereka dipanggil dan diajak musyawarah tentang wabah yang sudah menyerang Syam. Mereka bersilang pendapat, ada yang berkata: “Anda keluar untuk suatu tujuan dan kami memandang Anda tidak

perlu mengurungkan niat kembali.” Yang lain berkata: “Anda membawa para Sahabat senior dan sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ, dan kami memandang Anda jangan memasukkan mereka ke dalam wabah.” Umar berkata: “Silahkan kalian pergi.” Lalu Umar berkata: “Panggillakan kaum Anshor.” Maka mereka dipanggil dan diajak musyawarah, dan pendapat mereka sama dengan Muhajirin, bersilang pendapat seperti mereka. Umar berkata: “Silahkan kalian pergi.” Lalu Umar berkata: “Panggilkan pemuka-pemuka Quroisy dari orang-orang yang berhijroh pada Fathu Makkah.” Aku memanggil mereka dan mereka tidak ada yang berselisih kata satu pun, mereka berkata: “Kami memandang Anda membawa rombongan balik dan tidak memasukkan mereka ke dalam wabah.” Maka Umar mengumumkan: “Besok pagi saya akan berkemas balik dan berkemaslah kalian.” Abu Ubaidah bin Al-Jarroh berkata: “Apakah Anda hendak lari dari takdir Allah?” Umar berkata: “Andai yang mengatakannya bukan kamu wahai Abu Ubaidah. Benar, kita lari dari takdir Allah

menuju takdir Allah yang lain. Bukankah jika kamu memiliki unta yang turun ke sebuah lembah yang memiliki dua tanah, satunya subur dan satunya tandus, bukanlah jika kamu menggembalakan di tanah subur berarti kamu menggembalakan dengan takdir Allah, begitu juga di tanah tandus?” Tiba-tiba Abdurrahman bin Auf datang, dan dia tidak hadir di awal karena ada keperluan, lalu ia berkata: “Aku memiliki ilmu tentang masalah ini, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *‘Jika kalian mendengar wabah menyerang di sebuah wilayah maka janganlah kalian memasukinya, dan jika ia menyerang di wilayah yang kalian berada di sana maka janganlah kalian keluar untuk kabur darinya.’*” Umar memuji Allah dan berpaling.

٥٧٣٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ - أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسِرْغَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ - فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: **«إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ**

وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ»

5730. Dari Abdullah bin Amir bahwa Umar keluar menuju Syam, ketika sampai di Sargho, sampai kepadanya kabar bahwa wabah Tho'un telah menimpa Syam lalu Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *“Apabila kalian mendengar wabah di sebuah wilayah maka kalian jangan memasukinya, dan jika wabah itu menimpah wilayah yang kalian ada di sana, maka kalian jangan keluar darinya melarikan diri.”*

٥٧٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: «لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ الْمَسِيحُ، وَلَا الطَّاعُونُ»

5731. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu ‘Anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *“Dajjal tidak bisa memasuki Madinah dan tidak pula Tho'un.”*

٥٧٣٢ - عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، قَالَتْ: قَالَ لِي

أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَحْيَى بِمَ مَاتَ؟ قُلْتُ: مِنْ

الطَّاعُونَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ»

5732. Dari Hafshoh binti Sirin, dia berkata: Anas bin Malik berkata kepadaku: “Apakah benar Yahya meninggal?” Jawabku: “Meninggal karena Tho’un.” Dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Tho’un adalah kematian syahid bagi setiap Muslim.’”

٥٧٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ»

5733. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu ‘Anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Orang mati karena sakit perut adalah syahid, dan orang mati karena Tho’un juga syahid.”

31. Bab: Pahala Bagi yang Sabar Menjalani Thoun

٥٧٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُونَ، فَأَخْبَرَهَا نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: «أَنَّهُ

كَانَ عَذَابًا يُعْتَهُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً
 لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ
 صَابِرًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ
 مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ»

5734. Dari 'Aisyah istri Nabi ﷺ, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Tho'un lalu Nabi ﷺ menjawab: "Dia adalah adzab yang Allah kirim kepada siapa yang Dia kehendaki (dari orang-orang kafir), dan menjadikannya rahmat bagi orang-orang beriman. Siapa saja dari hamba yang terserang Tho'un lalu tetap tinggal di negerinya dengan sabar seraya meyakini bahwa apa yang menyimpannya sudah ditulis Allah untuknya, niscaya dia mendapatkan seperti pahala orang mati syahid."

32. Bab: Meruqyah dengan Al-Quran dan Muawwidzat

٥٧٣٥ - عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ
 عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَنْفُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ فِي

الْمَرَضِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ بِالْمَعْوَذَاتِ، فَلَمَّا ثَقُلَ كُنْتُ
أَنْفِثُ عَلَيْهِ بِهِنَّ، وَأَمْسَحُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِبَرَكَتِهَا». فَسَأَلْتُ
الزُّهْرِيَّ: كَيْفَ يَنْفِثُ؟ قَالَ: «كَانَ يَنْفِثُ عَلَى يَدَيْهِ، ثُمَّ
يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ»

5735. Dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari 'Aisyah *Rodhiyallōhu 'Anha*, “Nabi ﷺ meniup (meruqyah) diri sendiri saat sakit yang mengantarkannya kepada kematian dengan *Muawwidzât*. Ketika sakit beliau bertambah parah, aku yang meniupkan untuknya dan mengusap menggunakan tangannya sendiri karena berbarokah.” Aku (Ma'mar) bertanya kepada Az-Zuhri: “Bagaimana cara meniupnya?” Dia menjawab: “Beliau meniupnya di kedua tangannya lalu mengusapkannya ke wajahnya.”¹²

¹² **Muawwidzât**: surat-surat perlindungan yaitu Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās. Untuk dua yang terakhir bisa disebut

33. Bab: Meruqyah dengan Al-Fatihah

٥٧٣٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرَؤْهُمُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ لُدِغَ سَيِّدُ أَوْلِيَّكَ، فَقَالُوا: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ؟ فَقَالُوا: إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرَؤْنَا، وَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا، فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ، فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ، وَيَجْمَعُ بَزَاقَهُ وَيَتَفَلُّ، فَبَرَأَ، فَاتُوا بِالشَّاءِ، فَقَالُوا: لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ: «وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ؟ خُذُوهَا

وَاضْرِبُوا لِي بِسَهُمٍ

5736. Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Rodhiyallöhu 'Anhu*, bahwa beberapa Sahabat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mendatangi sebuah perkampungan Arob tetapi

Muawwidzatain. Selesai membaca ketiga surat ini, ditiupkan kepada dua tangan lalu diusapkan ke wajah.

mereka tidak mau menjamu tamu. Dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba kepala suku mereka tersengat kalajengking lalu mereka berkata: “Apakah kalian membawa obat atau peruqyah?” Para Sahabat menjawab: “Kalian tidak mau menjamu kami, dan kami tidak akan mengobati kecuali kalian memberi kami upah.” Mereka berjanji memberikan beberapa kambing. Maka salah seorang dari Sahabat (yakni Abu Sa’id) meruqyah dengan Ummul Qur’an (Al-Fatihah), dengan meludahi bagian yang sakit tersebut, lalu ia pun sembuh. Mereka memberi beberapa kambing, tetapi para Sahabat berkata: “Kita tidak akan mengambilnya hingga bertanya kepada Nabi ﷺ.” Mereka bertanya kepada beliau dan beliau tertawa dan bersabda: *“Dari mana kalian tahu bahwa ia adalah ruqyah? Ambil kambing-kambing itu dan beri aku bagiannya.”*

34. Bab: Meruqyah dengan Syarat Beberapa Kambing

٥٧٣٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ

النَّبِيِّ ﷺ مَرُّوا بِمَاءٍ، فِيهِمْ لَدَيْغٌ أَوْ سَلِيمٌ، فَعَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ، إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدَيْغًا أَوْ سَلِيمًا، فَاذْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ، فَبَرَأَ، فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا؟ حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ»

5737. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallôhu ‘Anhuma*, bahwa beberapa Sahabat Nabi ﷺ melewati sebuah pemukiman yang salah seorang dari mereka tersengat bisa atau sakit. Salah seorang dari perkampungan itu menghadap dan berkata: “Apakah di antara kalian ada peruqyah? Di perkampungan kami ada seseorang yang terkena sengatan bisa atau sakit.” Maka seorang dari Sahabat pergi untuk meruqyahnya menggunakan

surat Al-Fatihah lalu sembuh. Akhirnya mereka mengupahi beberapa kambing kepada para Sahabat, tetapi mereka tidak menyukainya dan berkata: “Apakah kamu mengambil upah dari Kitabullah?” Ketika tiba di Madinah, mereka berkata: “Wahai Rasulullah! Dia mengambil upah dari Kitabullah.” Beliau menjawab: “*Upah yang paling berhak kalian ambil adalah Kitabullah.*”

35. Bab: Meruqyah Karena Ain¹³

٥٧٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: «أَمَرَنِي رَسُولُ

اللَّهِ ﷺ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ»

5738. Dari ‘Aisyah *Rodhiyallōhu ‘Anha*, dia berkata: “Rasulullah ﷺ menyuruhku atau menyuruh mencarikan peruqyah untuk orang yang

¹³ **Ain:** artinya mata, maksudnya penyakit yang diakibatkan oleh pandangan mata jahad/dengki atau pandangan takjub tanpa mendoakan berkah dan memuji Allah. Efek pandangan mata ini nyata terjadi dengan seizin Allah.

terkena penyakit Ain.»¹⁴

٥٧٣٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَفْعَةٌ، فَقَالَ: «اسْتَرْقُوا لَهَا، فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ»

5739. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallöhu ‘Anhu*, bahwa Nabi ﷺ melihat seorang budak wanita di rumahnya berwajah hitam kekuningan (pucat) lalu bersabda: “Carikan peruqyah untuknya, karena dia terkena Ain.”

36. Bab: Ain Benar Adanya

٥٧٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْعَيْنُ حَقٌّ» وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ

¹⁴ Cara meruqyah Ain adalah dengan membaca bacaan ruqyah dari Al-Quran, hadits shohih, maupun mantra-mantra yang tidak mengandung kesyirikan. Jika pelaku Ain diketahui, ia disuruh mandi atau berwudhu lalu bekas airnya diguyurkan kepada korban Ain.

5740. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “*Ain benar adanya,*” dan beliau melarang tato.

37. Bab: Meruqyah Karena Gigitan Ular dan Kalajengking

٥٧٤١ - عَنْ الْأَسْوَدِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، عَنِ الرَّقِيَّةِ مِنْ الْحُمَةِ، فَقَالَتْ: «رَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ الرَّقِيَّةَ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ»

5741. Dari Al-Aswad, dia berkata: Aku bertanya ‘Aisyah tentang meruqyah karena sengatan berbisa lalu ia berkata: “Nabi ﷺ mengizinkan meruqyah dari semua binatang berbisa.”

38. Bab: Ruqyah Nabi ﷺ

٥٧٤٢ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ أَنَسٌ: أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ

الشَّافِي، لَا شَافِيَّ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

5742. Dari Abdul Aziz, dia berkata: Aku dan Tsabit Al-Bunani menemui Anas bin Malik lalu Tsabit berkata: “Wahai Abu Hamzah (Anas)! Aku sedang sakit.” Anas berkata: “Maukah kamu kuruqyah dengan ruqyah Rasulullah ﷺ?” Jawabnya: “Mau.” Dia membaca: “*Wahai Robb manusia, penghilang penyakit, sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, tidak ada penyembah kecuali Engkau, kesembuhan tanpa meninggalkan penyakit lain (efek samping).*”

٥٧٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعَوِّذُ

بَعْضَ أَهْلِهِ، يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ: «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

5743. Dari ‘Aisyah Rodhiyallōhu ‘Anha, bahwa Nabi ﷺ biasa menjenguk keluarganya (yang sakit) sambil mengusap dengan tangan kanannya dan berdoa: “*Wahai Robb manusia, hilangkanlah*

penyakit ini, sembuhkanlah dia, dan Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan tanpa meninggalkan penyakit lain (efek samping).”

٥٧٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

يَرْقِي يَقُولُ: «امْسَحِ الْبَاسَ رَبِّ النَّاسِ، بِيَدِكَ الشِّفَاءُ، لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ»

5744. Dari ‘Aisyah Rodhiyallōhu ‘Anha, bahwa Rasulullah ﷺ biasa meruqyah dengan membaca: “Hilangkanlah penyakit ini wahai Robb manusia, hanya di Tangan-Mu kesembuhan, tidak ada yang menyembuhkannya kecuali Engkau.”

٥٧٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ

لِلْمَرِيضِ: «بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا»

5745. Dari ‘Aisyah Rodhiyallōhu ‘Anha, bahwa Nabi ﷺ biasa meruqyah orang sakit: “Dengan nama Allah, (ini) debu tanah kami, dengan air liur

sebagian kami, akan sembuh orang yang sakit dari kami, dengan seizin Robb kami.”¹⁵

٥٧٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ

يَقُولُ فِي الرُّقِيَّةِ: «تُرْبَةُ أَرْضِنَا، وَرَيْقَةُ بَعْضِنَا، يُشْفَى

سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا»

5746. Dari ‘Aisyah Rodhiyallōhu ‘Anha, dia berkata: Nabi biasa membaca ruqyah: “(Ini) debu tanah kami dan air liur sebagian dari kami, akan sembuh orang yang sakit dari kami, dengan seizin Robb kami.”¹⁶

39. Bab: Meniup dalam Meruqyah

٥٧٤٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ

¹⁵ Caranya telunjuk jari tangan kanan diludahi lalu ditempelkan ke tanah lalu dibacakan ruqyah ini lalu ditempelkan pada luka atau bagian yang sakit. Dengan seizin Allah, akan sembuh.

¹⁶ Doa ini dan sebelumnya mirip, dan diperbolehkan menggunakan salah satunya yang mudah dihafal.

يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ، وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ حِينَ يَسْتَيْقِظُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ».

وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَإِنْ كُنْتَ لِأَرَى الرُّؤْيَا أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنَ الْجَبَلِ، فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فَمَا أَبَالِيهَا

5747. Dari Abu Salamah, dia berkata: Aku mendengar Abu Qotadah berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Mimpi baik dari Allah dan mimpi buruk dari setan. Apabila seorang dari kalian bermimpi buruk, meludahlah tiga kali saat terbangun, dan berlindung dari keburukannya, karena hal itu tidak membahayakannya.” Abu Salamah berkata: “Sungguh aku benar-benar bermimpi buruk yang lebih berat bagiku daripada gunung, tetapi setelah mendengar hadits ini, aku tidak peduli lagi.”¹⁷

¹⁷ **Mimpi baik dari Allah:** mimpi yang berisi kabar gembira atau informasi penting agar waspada, adalah karunia

dan kebaikan dari Allah untuknya. **Mimpi buruk dari setan:** seperti melihat makhluk menakutkan dan tempat menakutkan, itu hasil dari bisikan dan peran setan untuk menakut-nakuti korban atau mempermainkannya.

Meludahlah: meludah ke kiri tiga kali baik berliur maupun tidak, untuk mengusir setan dan menghinakannya, lalu berpindah posisi tidur, dan berwudhu sholat jika mau. Mimpi buruk itu tidak berbahaya sama sekali. Namun perlu diperhatikan, jika seseorang sering bermimpi hal-hal berikut ini: melihat binatang (anjing, ular, kucing, kalajengking, harimau), setan (pocong, gendruwo, kutilanak, raksasa, tuyul), seolah jatuh dari tempat tinggi, dipaksa makan, berjalan di tempat yang menakutkan, apalagi ditambah mendengar suara benda jatuh di atas rumah tanpa bekas, muncul binatang mati di rumah tidak wajar, seperti gosong, di kamar yang tertutup tak mungkin bisa masuk, elektronik rumah mati dan nyala tidak wajar, seperti kran menyala sendiri, lampu sering mati tidak wajar, PLN sering padam tidak wajar, maka itu pertanda rumahnya dan dirinya terkena sihir. Maka dia harus membentengi diri dan mencari peruqyah.

٥٧٤٨ - عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ
 الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا
 أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ، نَفَثَ فِي كَفِّهِ بِقُلِّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
 وَبِالْمُعَوِّذَتَيْنِ جَمِيعًا، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ، وَمَا بَلَغَتْ
 يَدَاهُ مِنْ جَسَدِهِ». قَالَتْ عَائِشَةُ: «فَلَمَّا اشْتَكَى كَانَ
 يَأْمُرُنِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ بِهِ». قَالَ يُونُسُ: كُنْتُ أَرَى ابْنَ
 شِهَابٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ إِذَا أَتَى إِلَى فِرَاشِهِ

5748. Dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ūrwah bin Az-Zubair, ‘Aisyah *Rodhiyallōhu ‘Anha*, dia berkata: “Apabila Rasulullah ﷺ rebahan di ranjangnya (hendak tidur), beliau meniup kedua tangannya dengan Al-Ikhlās dan Muawwidzatain, kemudian digunakan untuk mengusap wajahnya dan bagian tubuh yang terjangkau oleh kedua tangannya. Ketika sakit, beliau menyuruhku melakukan itu.” Yunus berkata: Aku melihat Ibnu

Syihab melakukan itu, jika rebahan di ranjangnya.¹⁸

٥٧٤٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْطَلَقُوا فِي سَفَرَةٍ سَافَرُوهَا، حَتَّى نَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَلَدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ قَدْ نَزَلُوا بِكُمْ، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ، فَاتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ، إِنَّ سَيِّدَنَا لِدِغٌ، فَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ، وَاللَّهِ إِنِّي لَرَاقٍ، وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ

¹⁸ **Muawwidzatain**: dua surat perlindungan yaitu Al-Falaq dan An-Nas. Tatacaranya adalah dua telapak tangan dihimpun seperti berdoa lalu membaca tiga surat lalu ditiupkan kepadanya lalu diusapkan ke wajah dan bagian badan yang terjangkau tangannya. Ini dilakukan sebanyak tiga kali.

اسْتَصَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُصَيِّفُونَا، فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا
 لَنَا جُعَلًا، فَصَالِحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ، فَاَنْطَلَقَ
 فَجَعَلَ يَتَّقِلُ وَيَقْرَأُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى لَكَأَنَّ مَا
 نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَاَنْطَلَقَ يَمْشِي مَا بِهِ قَلْبَةٌ، قَالَ: فَأَوْفَوْهُمْ
 جُعَلَهُمُ الَّذِي صَالِحُوهُمْ عَلَيْهِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِقْسِمُوا،
 فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
 فَذَكَرْ لَهُ الَّذِي كَانَ، فَانظُرْ مَا يَأْمُرُنَا، فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ
 اللَّهِ ﷺ فَذَكَرُوا لَهُ، فَقَالَ: «وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ؟
 أَصَبْتُمْ، اِقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسْهُمْ»

5749. Dari Abu Said Al-Khudri *Rodhiyallōhu*
 'Anhu, bahwa sekelompok Sahabat Rasulullah ﷺ
 melakukan safar hingga singgah di sebuah
 perkampungan Arab. Mereka meminta dijamu
 tetapi ditolak dijamu. Ketua suku perkampungan
 tersebut tersengat binatang berbisa sehingga orang-
 orang melakukan segala cara untuk
 menyembuhkannya tetapi tidak ada yang mujarab.

Di antara mereka ada yang berkata: “Bagaimana jika kita mendatangi rombongan yang singgah di kampung kita, mudah-mudahan mereka memiliki sesuatu.” Mereka pun mendatangi mereka dan berkata: “Wahai rombongan, kepala suku kami tersengat binatang berbisa, dan kami telah melakukan segala cara tetapi tidak ada yang mujarab, apakah kalian memiliki sesuatu untuk mengobatinya?” Ada yang menjawab: “Benar, demi Allah aku adalah peruyyah, tetapi demi Allah saat kami minta dijamu, kalian tidak menjamu kami, maka aku tidak akan meruyyah untuk kalian kecuali kalian memberi kami upah.” Akhirnya mereka sepakat berupa beberapa kambing. Maka dia (Abu Sa’id) pun pergi (untuk meruyyahnya) dengan meludahi (bagian sengatan) dengan bacaan Al-Fatihah. Kepala suku itu seolah-olah terlepas dari ikatan dan bisa kembali berjalan seperti tidak pernah sakit. Dia berkata: “Beri mereka upah yang tadi kalian sepakati bersama mereka.” Ada yang berkata: “Ayo kita bagi-bagi.” Sahabat yang meruyyah berkata: “Jangan lakukan sampai kita

mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan ini. Kita akan melihat apa yang beliau perintahkan kepada kita.” Mereka pun mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan kisah itu, lalu beliau bersabda: “*Dari mana kamu bahwa ia adalah ruqyah? Kalian benar, bagilah upah itu dan sertakan aku dalam bagian itu bersama kalian.*”¹⁹

40. Bab: Peruqyah Mengusap Bagian yang Sakit dengan Tangan Kanannya

٥٧٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَمَسُّهُمُ بِعِضِّهِمْ، يَمْسَحُهُ بِيَمِينِهِ: «أَذْهَبِ الْبَاسَ رَبَّ

¹⁹ Jumlah rombongan sariyyah sebanyak 30 orang. Tidak disebutkan dalam hadits berapa kali Abu Sa'id membaca Al-Fatihah, maka bacalah secukupnya sampai sembuh penyakitnya, cepat lambatnya sembuh sesuai dengan keyakinan peruqyah dan dosis penyakit. Disukai ganjil, seperti 7 dan 41. Tata caranya, peruqyah membaca Al-Fatihah lalu bagian yang luka diludahi.

النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً
لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

5750. Dari 'Aisyah Rodhiyallōhu 'Anha, dia berkata: Nabi ﷺ meruqyah orang-orang sambil mengusapnya dengan tangan kanannya: *"Hilangkanlah penyakit ini wahai Robb manusia, dan sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain (efek samping)."*

41. Bab: Wanita Meruqyah Lelaki

٥٧٥١ - عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَنْفُثُ عَلَى نَفْسِهِ فِي
مَرَضِهِ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ بِالْمَعْوِذَاتِ، فَلَمَّا ثَقُلَ كُنْتُ أَنَا
أَنْفُثُ عَلَيْهِ بِهِنَّ، فَأَمْسَحُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِبَرَكَّتِهَا». فَسَأَلْتُ ابْنَ
شَهَابٍ: كَيْفَ كَانَ يَنْفُثُ؟ قَالَ: «يَنْفُثُ عَلَى يَدَيْهِ ثُمَّ
يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ»

5751. Dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari 'Aisyah *Rodhiyallōhu 'Anha*, bahwa Nabi ﷺ meniuap (meruqyah) dirinya saat sakit yang mengantarkannya kepada kematian dengan Muawwidzat (tiga qul). Ketika sakitnya bertambah berat, aku yang membantu meniupnya dan mengusap dengan tangan kanannya sendiri karena berbarokah." Ma'mar berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Syihab (Az-Zuhri): "Bagaimana cara meniup?" Jawabnya: "Meniup pada kedua tangannya lalu diusapkan ke wajah."

42. Bab: Tanpa Meruqyah

٥٧٥٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَجَعَلَ يَمُرُّ النَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، وَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الْأُفُقَ، فَرَجَوْتُ أَنْ تَكُونَ أُمَّتِي، فَقِيلَ: هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، ثُمَّ قِيلَ لِي: انظُرْ، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الْأُفُقَ،

فَقِيلَ لِي: انظُرْ هَكَذَا وَهَكَذَا، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ
 الأفقَ، فَقِيلَ: هَؤُلَاءِ أُمَّتُكَ، وَمَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعُونَ أَلْفًا
 يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ،
 فَتَذَاكَرَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: أَمَا نَحْنُ فَوَلَدْنَا فِي
 الشَّرْكِ، وَلَكِنَّا آمَنَّا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَلَكِنْ هَؤُلَاءِ هُمْ
 أَبْنَاؤُنَا، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «هُمُ الَّذِينَ لَا يَتَطَيَّرُونَ، وَلَا
 يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَكْتُوبُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ». فَقَامَ
 عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنِ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:
 «نَعَمْ». فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا؟ فَقَالَ: «سَبَقَكَ بِهَا
 عُكَّاشَةُ»

5752. Dari Ibnu Abbas *Rodhiyallôhu ‘Anhuma*, dia berkata: Pada suatu hari Nabi ﷺ menemui kami lalu bersabda: “Umat-umat diperlihatkan kepadaku. Tiba-tiba ada seorang Nabi bersama seorang pengikut, seorang Nabi bersama dua pengikut, seorang Nabi bersama beberapa pengikut,

dan ada Nabi tanpa pengikut satu pun. Aku melihat rombongan manusia banyak sekali hingga menutupi ufuk, dan aku berharap mereka adalah umatku. Lalu dikatakan kepadaku: 'Itu Musa dan umatnya.' Kemudian dikatakan kepadaku: 'Lihatlah ke sana.' Aku melihat manusia yang banyak sekali hingga menutupi ufuk. Lalu dikatakan kepadaku: 'Lihatlah ini dan itu juga.' Aku melihat lagi rombongan manusia sangat banyak hingga menutupi ufuk. Lalu dikatakan kepadaku: 'Mereka ini adalah umatmu beserta 70.000 orang yang akan masuk Surga tanpa hisab.'" Manusia berbeda pendapat siapakah mereka dan beliau belum menjelaskannya kepada mereka. Maka Sahabat-Sahabat Nabi ﷺ berkata: "Adapun kita maka kita dilahirkan dalam kesyirikan, akan tetapi kita beriman kepada Allah dan Rosul-Nya, mungkin mereka adalah anak-anak kita." Hal itu sampai kepada Nabi ﷺ lalu beliau bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak menyakini adanya kesialan, tidak minta diruqyah, tidak melakukan pengobatan kay, dan hanya bertawakal kepada Allah." Lalu Ukkasyah bin Mihshon berdiri

seraya berkata: “Apakah aku termasuk mereka wahai Rasulullah?” Jawab beliau: “*Benar.*” Lalu lelaki lain berdiri seraya berkata: “Apakah aku juga termasuk mereka?” Jawab beliau: “*Kamu telah didahului Ukkasyah.*”

43. Bab: Thiyaroh (Anggapan Sial dengan Burung)

٥٧٥٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

«لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَالشُّؤْمُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَرْأَةِ،
وَالدَّارِ، وَالِدَابَّةِ»

5753. Dari Ibnu Umar *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “*Tidak ada penyakit menular (tanpa kehendak Allah), tidak ada kesialan dengan burung, dan kesialan ada pada tiga hal: wanita, rumah, dan kendaraan.*”²⁰

²⁰ Penyakit menular benar adanya, tetapi menularnya bukan sendirinya, tetapi atas kehendak Allah, jika Allah tidak menghendaki, virus dan penyakit ganas apapun tidak akan mengenai seseorang. *Thiyaroh* atau anggapan kesialan dengan

٥٧٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا طَيْرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأَلُ». قَالُوا: وَمَا الْفَأَلُ؟ قَالَ: «الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ»

5754. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *“Tidak ada anggapan kesialan, dan anggapan terbaik adalah optimis (berbaik sangka).”* Orang-orang bertanya: “Apa itu optimis?” Jawab beliau: *“Kalimat baik yang didengar oleh seorang dari*

burung: dahulu orang Arab jika melihat burung terbang datang maupun pergi dari sisi kanannya maka ia beranggapan manjur berdagang, jika ke kiri maka mereka beranggapan sial dan rugi. Kesialan ada pada tiga hal: yakni jika ada kesialan maka itu ada pada tiga hal, yaitu wanita yang kasar lisannya atau tidak qonaah, rumah yang sempit, dikelilingi tetangga jelek, atau jauh dari masjid, atau kendaraan yang sering mogok atau tidak digunakan untuk berjihad fi sabilillah. Ketiga hal ini menyengsarakan hari-hari seseorang.

kalian.»²¹

44. Bab: Optimis

٥٧٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

«لَا طَيْرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأَلُ». قَالَ: وَمَا الْفَأَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: «الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ»

5755. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Tidak ada anggapan kesialan, dan anggapan terbaik adalah optimis.” Ada yang bertanya: “Apa itu optimis wahai Rasulullah?” Jawab beliau: “Kalimat baik yang didengar oleh salah seorang dari kalian.”

²¹ Jika seseorang melihat atau mendengar apapun, maka ia berbaik sangka alias optimis, misalkan melihat kucing ketabrak di depan matanya maka ia tidak beranggapan sial dengan meyakini akan ada kematian menimpa keluarganya atau kecelakaan, tetapi ia optimis dan berbaik sangka misalnya membatin: “Nampaknya aku diberi kesempatan untuk beramal hari ini dengan mengubur mayat kucing ini, agar bangkainya tidak mengganggu kaum Muslimin.”

٥٧٥٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا
عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَالُ الصَّالِحُ: الْكَلِمَةُ
الْحَسَنَةُ»

5756. Dari Anas Rodhiyallôhu ‘Anhu, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dia bersabda: “Tidak ada penyakit menular (tanpa kehendak Allah), tidak ada anggapan kesialan, dan aku sangat suka optimis yang baik yaitu kalimat yang baik.”

45. Bab: Tidak Ada Hantu

٥٧٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
«لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ»

5757. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallôhu ‘Anhu, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: “Tidak ada penyakit menular (tanpa kehendak Allah), tidak ada kesialan, tidak ada hantu, dan tidak ada bulan Shofar yang

*sial.*²²

46. Bab: Perdukunan

٥٧٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي امْرَأَتَيْنِ مِنْ هَذَيْلٍ اقْتَتَلتا، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَأَصَابَ بَطْنَهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَقَتَلَتْ

²² Orang Arab menganggap penampakan hantu yang menakut-nakuti para musafir di padang pasir adalah arwah gentayangan, dan ini dibatalkan oleh QS. Mukminun ayat 100 bahwa arwah orang yang mati sudah berpindah ke alam Barzah, tidak lagi di alam dunia dan mustahil kembali ke alam dunia, bahkan mereka sibuk disiksa atau menikmati kenikmatan. Adapun penampakan tersebut adalah penyihir dari kalangan jin kafir, yang akan takut, menghilang, bahkan terbakar jika dibacakan ayat Kursi, dzikir shohih dari Hadits Nabawi, dan adzan. Tidak ada bulan Shofar yang sial: orang Arab beranggapan memulai perniagaan atau aktifitas di bulan Shofar adalah kesialan, lalu dibatalkan syariat bahwa semua bulan adalah baik, tidak mengandung kesialan, kesialan itu datangnya bukan dari waktu tetapi dosa-dosanya sendiri.

وَلَدَهَا الَّذِي فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ،
 فَقَضَى: أَنَّ دِيَّةَ مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ، فَقَالَ وَلِيُّ
 الْمَرْأَةِ الَّتِي غَرِمَتْ: كَيْفَ أَغْرَمَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ لَا
 شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ،
 فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ»

5758. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu 'Anhu, Rasulullah ﷺ mengadili dua wanita dari suku Hudzail yang saling berkelahi. Salah satu dari keduanya melemparinya dengan batu dan mengenai perutnya yang sedang hamil, yang menyebabkan janin yang di perutnya mati. Lalu orang-orang mengadukan perkara itu kepada Nabi ﷺ dan beliau memutuskan bahwa *diyat* (ganti rugi) untuk janin yang di perutnya berupa satu budak lelaki atau perempuan. Lalu wali si wanita yang berkewajiban membayar *diyat* itu berkata: “Bagaimana bisa aku menanggung *diyat* janin yang belum minum, makan, berbicara, dan berteriak? Semestinya *diyat*nya dibebaskan.” Nabi ﷺ

bersabda: “Orang ini termasuk saudara dukun.”²³

٥٧٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ رَمَتَا إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَطَرَحَتْ جَنِينَهَا، فَقَضَى فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ بَغْرَةَ عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ

5759. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu ‘Anhu, bahwa ada dua wanita yang salah satu dari keduanya melemparinya dengan batu hingga mengenai janinnya. Lalu Nabi ﷺ memutuskan menggantinya dengan membayar satu budak lelaki atau budak perempuan.

٥٧٦٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْجَنِينِ يُقْتَلُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ بَغْرَةَ عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ،

²³ Disamakannya dirinya dengan dukun karena sama-sama menghiasi ucapan batil seolah-olah benar untuk menentang kebenaran. *Kāhin* adalah orang yang mengakui perkara ghoib, baik yang telah terjadi maupun akan terjadi dan mengabarkannya kepada pasiennya.

فَقَالَ الَّذِي قُضِيَ عَلَيْهِ: كَيْفَ أَغْرَمُ مَا لَا أَكَلُ وَلَا شَرِبَ،
وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَ، وَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: «إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ»

5760. Dari Sa'id bin Al-Musayyib, bahwa Rasulullah ﷺ memutuskan janin yang dibunuh di perut ibunya berupa satu budak lelaki atau budak perempuan lalu wali pelaku tersebut berkata: “Bagaimana bisa aku harus menanggung *diyat* untuk janin yang tidak makan, minum, berbicara, dan berteriak? Semestinya *diyat*nya dibebaskan.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang ini termasuk *saudara dukun*.”

٥٧٦١ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «نَهَى
النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ
الْكَاهِنِ»

5761. Dari Abu Mas'ud Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: “Nabi ﷺ melarang harga anjing, upah

pezina, dan upah dukun.”²⁴

٥٧٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسٌ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَالَ: «لَيْسَ بِشَيْءٍ». فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُونُ حَقًّا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ، يَخْطِفُهَا مِنَ الْجِنِّيِّ، فَيَقْرُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ، فَيَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ»

5762. Dari 'Aisyah *Rodhiyallôhu 'Anha*, dia berkata: Ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang dukun lalu dijawab: “*Tidak benar sama sekali.*” Orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah! Kadang mereka menyampaikan kabar yang benar terjadi.” Rasulullah ﷺ bersabda: “*Kabar yang disampaikannya itu memang dari kebenaran (wahyu langit) yang didapatkannya dari jin. Lalu oleh jin itu, informasi itu disampaikan ke telinga*

²⁴ Yakni larangan melakukan jual-beli anjing serta jasa perzinahan dan perdukunan. Upah dari hasil aktifitas-aktifitas tersebut adalah haram.

temannya (para dukun), lalu para dukun mencampurinya seratus kebohongan.”

47. Bab: Sihir

٥٧٦٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ، يُقَالُ لَهُ لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ، حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ عِنْدِي، لَكِنَّهُ دَعَا وَدَعَا، ثُمَّ قَالَ: «يَا عَائِشَةُ! أَشَعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟ أَتَانِي رَجُلَانِ، فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ فَقَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: مَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ، قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ، وَجُفٍّ طَلَعَ نَخْلَةً ذَكَرٍ، قَالَ: وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بَيْتِ ذُرْوَانَ». فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! كَانَ مَاءَهَا نُقَاعَةً

الْحِنَاءِ، أَوْ كَانَ رُءُوسَ نَحْلِهَا رُءُوسَ الشَّيَاطِينِ». قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا اسْتَخْرَجْتَهُ؟ قَالَ: «قَدْ عَافَانِي اللَّهُ،
فَكَرِهْتُ أَنْ أَتُورَ عَلَى النَّاسِ فِيهِ شَرًّا»، فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ

5763. Dari 'Aisyah Rodhiyallôhu 'Anha, ia berkata: Rasulullah ﷺ disihir oleh seorang lelaki dari suku Zuroiq bernama Labid bin Al-A'shom, hingga efeknya Rasulullah menghayal melakukan sesuatu padahal tidak melakukannya. Hal itu berlanjut hingga hari atau malam beliau bermalam bersamaku, beliau sibuk berdoa. Lalu beliau bersabda: "Wahai 'Aisyah, apakah kamu tahu bahwa Allah mengabulkan permohonanku saat aku memohon kepadanya (berkenan dengan sihir ini)? Dua Malaikat mendatangkiku, salah satunya duduk di sisi kepalaku dan yang lain duduk di sisi kakiku lalu salah satu dari keduanya berkata: 'Penyakit apa yang menimpa lelaki ini?' Dijawab: 'Disihir.' Dia bertanya: 'Siapa yang menyihirnya?' Dijawab: 'Labid bin Al-A'shom.' Dia bertanya: 'Sihirnya diletakkan di (buhul) apa?' Dijawab: 'Sisir dan rambut beliau yang

diikatkan pada mayang kurma kering.’ Dia bertanya: ‘Di mana itu?’ Dijawab: ‘Di dalam sumur Dzarwan.’” Lalu Rasulullah ﷺ bersama beberapa Sahabatnya mendatangi. Setelah pulang, beliau bersabda: “Wahai ‘Aisyah, air sumur tersebut seperti rendaman inai (yakni berwarna merah) dan mayang (kepala) pohon kurmanya seperti kepala setan (yakni menyeramkan).” Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, tidakkah Anda keluarkan saja buhul itu?” Jawab beliau: “Allah sudah menyembuhkanku dan aku khawatir bisa menimbulkan keburukan kepada manusia.” Maka beliau memerintahkan agar sumur tersebut ditimbun tanah.²⁵

48. Bab: Syirik dan Sihir Termasuk Dosa Besar yang Membinasakan

٥٧٦٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

²⁵ Keburukan yang dimaksud seperti menjadikan manusia penasaran untuk mempelajarinya atau sisa-sisanya dimanfaatkan dukun untuk kejahatan.

قَالَ: «اجْتَنِبُوا الْمُؤَبَقَاتِ: الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحْرُ»

5764. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu 'Anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Jauhilah oleh kalian dosa-dosa yang membinasakan, yaitu syirik kepada Allah dan sihir."

49. Bab: Apakah Sihir Bisa Dikeluarkan?

٥٧٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سُحْرًا، حَتَّى كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النِّسَاءَ وَلَا يَأْتِيهِنَّ، قَالَ سُفْيَانُ: وَهَذَا أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ السَّحْرِ، إِذَا كَانَ كَذَا، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! أَعْلِمْتِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟ أَتَانِي رَجُلَانِ، فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي، فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلْآخَرِ: مَا بَالُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ - رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ حَلِيفٌ لِيَهُودَ كَانَ مُنَافِقًا - قَالَ: وَفِيمَ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَّةٍ، قَالَ: وَأَيْنَ؟ قَالَ: فِي

جُفِّ طَلْعَةَ ذَكَرٍ، تَحْتَ رَاعُوفَةٍ فِي بَيْرٍ ذَرَوَانَ». قَالَتْ:
 فَاتَى النَّبِيَّ ﷺ الْبَيْرُ حَتَّى اسْتَخْرَجَهُ، فَقَالَ: «هَذِهِ الْبَيْرُ
 الَّتِي أُرِيْتُهَا، وَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَاءِ، وَكَأَنَّ نَحْلَهَا
 رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ» قَالَ: فَاسْتُخْرِجَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَفَلَا؟
 - أَي تَنْشُرْتِ - فَقَالَ: «أَمَّا اللَّهُ فَقَدْ شَفَانِي، وَأَكْرَهُ أَنْ
 أُثِيرَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ شَرًّا»

5765. Dari 'Aisyah Rodhiyallōhu 'Anha, dia berkata: Rasulullah ﷺ disihir hingga beliau merasa mendatangi istrinya, padahal tidak melakukannya. —Sufyan berkata: Jenis sihir seperti ini termasuk sihir paling berat— Beliau bersabda: “Wahai 'Aisyah! Apakah kamu tahu bahwa Allah telah mengabulkan doaku dari apa yang aku selalu panjatkan? Dua Malaikat mendatangkiku, salah satu dari keduanya duduk di sisi kepalaku, dan yang kedua di samping kakiku. Malaikat yang di sisi kepalaku berkata kepada temannya: 'Ada apa dengan lelaki ini?' Dijawab: 'Tersihir.' Dia bertanya: 'Siapa

yang menyihirnya?’ Dijawab: ‘Labid bin Al-A’shom, seorang lelaki dari Bani Zuroiq, sekutu Yahudi, dia orang munafik.’ Dia bertanya: ‘Di sihir di mana?’ Dijawab: ‘Di sihir dan rambut (sebagai buhul/media).’ Dia bertanya: ‘Di mana?’ Dijawab: ‘Di dalam mayang kurma, yang dipendam di bawah batu besar di dalam sumur Dzarwan.’” Lalu Nabi ﷺ mendatangi sumur tersebut dan berhasil mengeluarkannya. Beliau bersabda: “Sumur yang kulihat tadi, airnya seperti rendaman inai (yakni memerah), dan mayang kurmanya seperti kepala setan.” Lalu ia (pengaruh sihirnya) dikeluarkan. Aku berkata: “Tidakkah Anda melakukan *nusyroh*?” Beliau menjawab: “Allah telah menyembuhkanku, dan aku khawatir (jika mengeluarkannya) akan menimbulkan keburukan bagi manusia.”²⁶

²⁶ Lafazh (استخرج), ulama berselisih *apa yang dikeluarkan?* Konteks kalimat mengarah kepada buhul-buhul tersebut, tetapi hal ini bertolak belakang dengan riwayat sebelumnya yang menyatakan bahwa buhul tersebut tidak dikeluarkan, tetapi ditimbun dengan tanah bersama sumurnya. Sehingga dimungkinkan makna *dikeluarkan* di sini adalah pengaruh

50. Bab: Sihir

٥٧٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُحِرَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى إِنَّهُ لَيُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ عِنْدِي؛ دَعَا اللَّهَ وَدَعَا، ثُمَّ قَالَ: «أَشَعَرْتِ يَا عَائِشَةُ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟». قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «جَاءَنِي رَجُلَانِ، فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي، ثُمَّ قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ الْيَهُودِيُّ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ، قَالَ: فِيمَا ذَا؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجُفٍّ طُلَعَةٍ ذَكَرَ، قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بَيْتِ ذِي أَرْوَانَ». قَالَ: فَذَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِلَى الْبَيْتِ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا

sahirnya. **Nusyroh**: artinya melepaskan, dan dia ada dua, (1) menggunakan *ruqyah syar'iyah* dan (2) menggunakan sihir untuk melepas sihir lainnya dan ini tidak boleh.

وَعَلَيْهَا نَحَلُّ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: «وَاللَّهِ لَكَأَنَّ
 مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَاءِ، وَلَكَأَنَّ نَحْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ».
 قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَأَخْرَجْتَهُ؟ قَالَ: «لَا، أَمَّا أَنَا فَقَدْ
 عَافَيْتَنِي اللَّهُ وَشَفَانِي، وَخَشِيتُ أَنْ أُثَوَّرَ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ
 شَرًّا» وَأَمَرَ بِهَا فَدَفِنْتُ

5766. Dari ‘Aisyah Rodhiyallôhu ‘Anha, ia berkata: Rasulullah ﷺ disihir, hingga efeknya Rasulullah menghayal melakukan sesuatu padahal tidak melakukannya. Hal itu berlanjut hingga hari atau malam beliau bermalam bersamaku, beliau banyak berdoa. Lalu beliau bersabda: “Wahai ‘Aisyah, apakah kamu tahu bahwa Allah mengabulkan permohonanku saat aku memohon kepadanya (berkenan dengan sihir ini)?” Aku bertanya: “Bagaimana itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Dua Malaikat mendatangkiku, salah satunya duduk di sisi kepalaku dan yang lain duduk di sisi kakiku lalu salah satu dari keduanya berkata: ‘Penyakit apa yang menimpa lelaki ini?’ Dijawab:

'Disihir.' Dia bertanya: *'Siapa yang menyihirnya?'* Dijawab: *'Labid bin Al-A'shom, seorang Yahudi dari suku Zuroiq.'* Dia bertanya: *'Sihirnya diletakkan di (buhul) apa?'* Dijawab: *'Sisir dan rambut beliau yang diikatkan pada mayang kurma kering.'* Dia bertanya: *'Di mana itu?'* Dijawab: *'Di dalam sumur Dzarwan.'*” Lalu Rasulullah ﷺ bersama beberapa Sahabatnya mendatanginya. Beliau mengamati sumurnya dan ternyata terdapat batang kurma. Setelah pulang, beliau bersabda: *“Wahai 'Aisyah, air sumur tersebut seperti rendaman inai (yakni berwarna merah) dan mayang (kepala) pohon kurmanya seperti kepala setan (yakni menyeramkan).”* Aku bertanya: *“Wahai Rasulullah, tidakkah Anda keluarkan saja buhul itu?”* Jawab beliau: *“Allah sudah menyembuhkanku dan aku khawatir bisa menimbulkan keburukan kepada manusia.”* Maka beliau memerintahkan agar sumur tersebut ditimbun tanah.

51. Bab: Sebagian Ucapan Adalah Sihir

٥٧٦٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَخَطَبَا، فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا، أَوْ: إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسِحْرٌ»

5767. Dari Abdullah bin Umar *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, bahwa dua orang dari daerah Timur tiba di Madinah dan berpidato. Manusia merasa takjub dengan gaya pidatonya. Rasulullah ﷺ bersabda: “*Sesungguhnya di antara bayān (ucapan) ada yang berupa sihir.*”²⁷

²⁷ Ucapan (*bayān*) ada dua macam : (1) informatif, sebatas menyampaikan berita tanpa polesan, dan (2) informasi dengan memoles kalimat. Model ucapan yang ke dua inilah yang menyerupai sihir, karena keduanya bisa memalingkan sesuatu dari hakikatnya. Dan yang buruk adalah jika ucapan itu digunakan untuk tujuan kebatilan.

52. Bab: Berobat dengan Kurma Ajwah Untuk Menangkal Sihir

٥٧٦٨ - عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ

أَصْطَبَحَ كُلَّ يَوْمٍ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً؛ لَمْ يَضُرَّهُ سُمٌّْ، وَلَا سِحْرٌ ذَلِكَ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ». وَقَالَ غَيْرُهُ: «سَبْعَ تَمْرَاتٍ»

5768. Dari Sa'ad Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Siapa yang di pagi hari makan beberapa kurma Ajwah, maka racun dan sihir tidak bisa membahayakannya pada hari itu hingga malam.” Dalam riwayat lain: “tujuh kurma.”

٥٧٦٩ - عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ يَقُولُ: «مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً؛ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ»

5769. Dari Sa'ad Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapa yang di pagi hari makan tujuh kurma Ajwah, maka racun dan sihir tidak bisa membahayakannya pada hari itu.”

53. Bab: Tidak Ada Hantu

٥٧٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

«لَا عَدْوَى وَلَا صَفْرَ، وَلَا هَامَةَ». فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ

اللَّهِ! فَمَا بَأْسُ الْإِبِلِ، تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظُّبَاءُ،

فَيَخَالِطُهَا الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَجْرِبُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: «فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلُ؟»

5770. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallôhu 'Anhu, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit menular (dengan sendirinya), tidak ada kesialan di bulan Shofar, dan tidak ada hantu.” Seorang Baduwi berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan unta liar di padang pasir yang laksana kijang lalu setelah bercampur dengan unta lain yang berpenyakit ia ikut sakit juga?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Siapa yang menularkan pertama kali?”²⁸

²⁸ Tidak ada penyakit menular dengan sendirinya, yang ada menular dengan izin Allah, dan jika Allah tidak berkehendak, tentu tidak menular. Tidak ada pula bulan yang

٥٧٧١ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ: سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ بَعْدُ يَقُولُ:
 قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا يُورِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ». وَأَنْكَرَ
 أَبُو هُرَيْرَةَ حَدِيثَ الْأَوَّلِ، قُلْنَا: أَلَمْ تُحَدِّثْ أَنَّهُ: «لَا
 عَدْوَى» فَرَطْنَ بِالْحَبَشِيَّةِ، قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَمَا رَأَيْتَهُ نَسِيَ
 حَدِيثًا غَيْرَهُ

5771. Dari Abu Salamah bahwa ia dahulu mendengar Abu Huroiroh berkata: Nabi ﷺ

sial, sebagaimana anggapan Arab Jahiliyah terutama bulan Shofar, walaupun seseorang merasa sial dengan mendapatkan banyak musibah di bulan itu, sebabnya karena kecerobohannya dan dosa-dosanya, bukan karena berada di bulan tersebut. Tidak ada pula hantu, tetapi yang ada adalah para tukang sihir dari kalangan jin yang membaca mantra-mantra lalu ia menjelma untuk menakuti manusia. Maksud “Siapa yang menularkan pertama kali?” Yakni Allah berkehendak sesukanya, sebagaimana binatang pertama tertular, begitu pula unta tersebut, tetapi semuanya atas izin Allah.

bersabda: “*Unta berpenyakit jangan digabung dengan unta yang sehat.*” Abu Hurairah mengingkari hadits yang pertama (yakni hadits “*tidak ada penyakit menular*”), lalu kami menjawab: “Bukankah Anda pernah menceritakan bahwa tidak ada penyakit menular?” Abu Hurairah marah dengan bahasa Habasyah. Abu Salamah berkata: “Aku belum pernah melihatnya lupa sebuah hadits kecuali hadits ini.”²⁹

²⁹ Abu Salamah bin Abdurrohman bin Auf pernah mendengar dua hadits dari Abu Hurairah. Hadits pertama tentang *larangan menggabung unta berpenyakit dengan unta sehat karena khawatir tertular*, dan hadits kedua tentang *ketiadaan penyakit menular*. Tetapi Abu Hurairah tidak mengakui bahwa ia pernah menceritakan hadits kedua. Keponakan Abu Hurairah bernama Al-Harits bin Abu Dzubbab menyanggahnya dan meyakinkan bahwa dia mendengar hadits itu dari Abu Hurairah juga. Maka Abu Hurairah marah kepadanya karena menganggap tidak memahami ucapan Abu Hurairah dengan baik. Abu Salamah berkata: “Aku tidak tahu apakah Abu Hurairah memang

54. Bab: Tidak Ada Penyakit Menular

٥٧٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، إِنَّمَا الشُّؤْمُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْفَرَسِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالِدَّارِ»

5772. Dari Abdullah bin Umar *Rodhiyallōhu ‘Anhuma*, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Tidak ada penyakit menular, dan tidak ada kesialan. Jika pun ada, ia ada pada tiga hal yaitu

lupa, atau hadits kedua menghapus hadits pertama.” Yakni hadits “*tidak ada penyakit menular*” dihapus hadits pertama. Sebagian ulama berkata: Abu Huroiroh sengaja tidak menggabung dua hadits ini karena khawatir orang yang belum sempurna akalnya salah memahaminya. Kedua hadits ini berlaku semuanya, dan cara menggabungkannya: tidak boleh menyakini ada penyakit menular dengan sendirinya tanpa izin Allah, tetapi kita juga diperintahkan untuk berikhtiar menjauhi penyakit.

kuda, istri, dan rumah.³⁰

٥٧٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا عَدْوَى»

5773. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “*Tidak ada penyakit menular.*”

٥٧٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

«لَا تُورِدُوا الْمُمْرِضَ عَلَى الْمُصِحِّ»

5774. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “*Kalian jangan*

³⁰ Contoh kesialan pada kuda adalah mogok sehingga menyusahkan pemiliknya; pada istri seperti keras kepala, angkuh, cerewet, banyak menuntut, tidak pandai bersyukur, tidak serius mengurus anak dan rumah. Contoh kesialan pada rumah: sempit, rapuh, dekat tetangga jelek, jauh dari masjid. Semua ini menyusahkan pemiliknya. Ini pun jika dianggap kesialan, tetapi pada hakikatnya adalah ujian untuk menambah pahala orang beriman.

menggabung unta sakit dengan unta sehat.”

٥٧٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا عَدْوَى». فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ الْإِبِلَ، تَكُونُ فِي الرَّمَالِ أَمْثَالَ الطُّبَّاءِ، فَيَأْتِيهَا الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَتَجْرَبُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ؟»

5775. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit menular.” Tiba-tiba seorang Baduwi berdiri seraya berkata: “Bagaimana menurut Anda dengan unta yang berada di padang pasir bagaikan kijang-kijang lalu dikumpuli oleh unta berpenyakit lantas ikut sakit juga?” Nabi ﷺ bersabda: “Siapa yang menularkan pertama kali?”

٥٧٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأَلُ» قَالُوا: وَمَا الْفَأَلُ؟ قَالَ: «كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ»

5776. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Tidak ada penyakit

menular, tidak ada kesialan, dan aku suka optimis.”
Orang-orang bertanya: “Apa itu optimis?” Beliau menjawab: “Kalimat yang baik.”

55. Bab: Tentang Racun Nabi ﷺ

٥٧٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا فَتِحَتْ خَيْبَرَ، أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَاةٌ فِيهَا سَمٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اجْمَعُوا لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنَ الْيَهُودِ»، فَجَمِعُوا لَهُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنِّي سَأَلْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ، فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْهُ؟». فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَبُوكُمْ؟». قَالُوا: أَبُونَا فَلَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «كَذَبْتُمْ، بَلْ أَبُوكُمْ فَلَانٌ». فَقَالُوا: صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ، فَقَالَ: «هَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟» فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! وَإِنْ كَذَبْنَاكَ عَرَفْتَ كَذِبْنَا كَمَا عَرَفْتَهُ فِي آيِنَا، قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟»، فَقَالُوا: نَكُونُ فِيهَا

يَسِيرًا، ثُمَّ تَخْلُفُونَنَا فِيهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اٰخْسَسُوْا فِيْهَا، وَاللّٰهِ لَا نَخْلُفُكُمْ فِيْهَا اَبَدًا»، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: «فَهَلْ اَنْتُمْ صَادِقِيْنَ عَنِ شَيْءٍ اِنْ سَاَلْتُكُمْ عَنْهُ؟»، قَالُوْا: نَعَمْ، فَقَالَ: «هَلْ جَعَلْتُمْ فِيْ هَذِهِ الشَّاةِ سَمًّا؟» فَقَالُوْا: نَعَمْ، فَقَالَ: «مَا حَمَلَكُمْ عَلٰى ذٰلِكَ؟»، فَقَالُوْا: اَرَدْنَا اِنْ كُنْتَ كَذٰبًا نَسْتَرِيْحُ مِنْكَ، وَاِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ

5777. Dari Abu Huroiroh Rodhiyallōhu 'Anhu, dia berkata: Ketika Khoibar berhasil ditaklukan, Rasulullah ﷺ dikirim hadiah seekor kambing yang sudah diberi racun. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Kumpulkan siapa pun dari orang Yahudi yang ada di sini.”* Lalu mereka semua dikumpulkan dan Rasulullah ﷺ bertanya kepada mereka: *“Aku akan bertanya kepada kalian, apakah kalian mau jujur kepadaku?”* Mereka menjawab: *“Baik, wahai Abul Qosim.”* Rasulullah ﷺ bertanya kepada mereka: *“Siapa leluhur kalian?”* Mereka menjawab: *“Leluhur kami adalah si A.”* Rasulullah ﷺ bersabda: *“Kalian*

bohong, bahkan leluhur kalian adalah si B.” Mereka menjawab: “Anda benar dan baik.” Beliau bersabda: *“Apakah kalian mau jujur kepadaku jika aku bertanya lagi?”* Mereka menjawab: “Baik wahai Abul Qosim. Jika pun kami bohong, kamu bisa mengenali kebohongan kami seperti pada kasus leluhur kami tadi.” Rasulullah ﷺ bertanya kepada mereka: *“Siapakah penduduk Neraka?”* Mereka menjawab: “Kami akan memasukinya sebentar lalu digantikan oleh kalian.” Rasulullah ﷺ bersabda: *“Kekallah kalian di sana! Demi Allah, kami tidak akan menggantikan kalian selamanya.”* Kemudian beliau bersabda kepada mereka: “Apakah kalian akan jujur kepadaku jika aku bertanya lagi?” Mereka menjawab: “Baiklah.” Beliau bertanya: *“Apakah kalian meletakkan racun pada kambing ini?”* Mereka menjawab: “Benar.” Beliau bertanya: *“Apa yang mendorong kalian melakukannya?”* Jawab mereka: “Tujuan ini, jika kamu seorang pendusta, kami bisa beristirahat darimu, dan jika kamu benar seorang Nabi, hal itu tidak akan membahayakanmu.”

56. Bab: Meminum Racun dan Berobat dengan Racun, Segala yang Membahayakan dan Buruk

» ٥٧٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ؛ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ؛ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ؛ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا»

5778. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallôhu ‘Anhu*, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: “Siapa yang menjatuhkan dirinya dari gunung untuk bunuh diri, maka dia akan diadzab di Jahannam dengan menjatuhkan dirinya, kekal di dalamnya selama-lamanya. Siapa yang meneguk racun untuk bunuh diri, maka racun tersebut akan diletakkan di tangannya dan diteguknya di Neraka Jahannam, kekal di dalamnya selama-lamanya. Siapa yang

bunuh diri dengan besi, maka besi tersebut akan diletakkan di tangannya dan ditusukkan ke perutnya di Neraka Jahannam, kekal di dalamnya selamanya.”

٥٧٧٩ - عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ اضْطَبَحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ، وَلَا سِحْرٌ»

5779. Dari Sa'ad Rodhiyallôhu 'Anhu, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapa yang di pagi hari makan tujuh butir kurma Ajwah, maka racun dan sihir tidak akan membahayakannya pada hari itu.”

57. Bab: Susu Keledai Betina

٥٧٨٠ - عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ،

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخَشَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ»، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَمْ أَسْمَعُهُ حَتَّى أَتَيْتُ الشَّامَ

5780. Dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al-Khoulani, dari Abu Tsa'labah Al-Khusyanni *Rodhiyallôhu 'Anhu*, dia berkata: “Rasulullah ﷺ melarang memakan setiap binatang buas yang bergigi taring.” Az-Zuhri berkata: “Aku belum mendengar hadits ini hingga mendatangi Syam.”

٥٧٨١ - عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ هَلْ نَتَوَصَّأُ أَوْ نَشْرَبُ أَلْبَانَ الْأُتُنِ، أَوْ مَرَارَةَ السَّبْعِ، أَوْ أَبْوَالَ الْإِبِلِ؟ قَالَ: قَدْ كَانَ الْمُسْلِمُونَ يَتَدَاوُونَ بِهَا، فَلَا يَرُونَ بِذَلِكَ بَأْسًا، فَأَمَّا أَلْبَانُ الْأُتُنِ: فَقَدْ بَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُحُومِهَا، وَلَمْ يَبْلُغْنَا عَنْ أَلْبَانِهَا أَمْرٌ وَلَا نَهْيٌ، وَأَمَّا مَرَارَةُ السَّبْعِ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيَّ، أَخْبَرَهُ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ»

5781. Dari Yunus, dari Ibnu Syihab, Yunus berkata: “Aku bertanya kepadanya (Ibnu Syihab Az-Zuhri), apakah perlu berwudhu setelah minum

susu keledai betina atau empedu binatang buas atau kencing unta?” Dia menjawab: “Kaum Muslimin (para Sahabat) menjadikannya (kencing unta) obat dan mereka memandang tidak mengapa. Adapun susu keledai betina, maka telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah ﷺ melarang memakan dagingnya, tetapi tentang susunya belum sampai kepada kami perintah dan larangannya. Adapun empedu binatang buas, Abu Idris Al-Khoulani mengabarkan kepadaku bahwa Abu Tsa’labah Al-Khusyanni mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ melarang memakan setiap binatang buas yang bergigi taring.”

58. Bab: Jika Lalat Terjatuh di Wadah

٥٧٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ، ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ؛ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ شِفَاءً، وَفِي الْآخَرِ دَاءٌ»

5782. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallōhu ‘Anhu*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila lalat

terhatuh di wadah minuman kalian, maka benamkanlah lalat tersebut lalu buanglah lalat itu. Sebab salah di salah satu sayapnya membawa obat dan sayapnya lain membawa penyakit.”

